

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA):
STUDI EMPIRIK PADA BANK YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

DISERTASI

Ditulis oleh :

MAYA SYAFRIANA EFFENDI

1366390035

**Diajukan Sebagai Syarat Dalam Penelitian Disertasi
Dalam Rangka Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Manajemen**



**UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN
JAKARTA
2017**

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA):
STUDI EMPIRIK PADA BANK YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

DISERTASI

Ditulis oleh :

MAYA SYAFRIANA EFFENDI

1366390035

**Diajukan Sebagai Syarat Dalam Penelitian Disertasi
Dalam Rangka Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Manajemen**



**UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN
JAKARTA
2017**

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN

PERSETUJUAN DISERTASI

Jakarta, April 2017



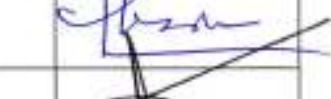





Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Doktor Yang Dipromosikan

Maya Syafriana Effendi
1366390035

Judul Disertasi:

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA):
STUDI EMPIRIK BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Berdasarkan hasil yudisium Ujian Tertutup Disertasi Program Doktor Ilmu Manajemen yang dilaksanakan pada tanggal 8 Pebruari 2017, maka Hasil Penelitian Disertasi ini telah layak dan disetujui untuk dilanjutkan pada Ujian Terbuka / Promosi

| No | TIM PENGUJI | TANDA TANGAN |
|----|---|--|
| 1. | <u>Dr. Sunarso Rizan, SE., MM</u> Penanggung Jawab/Ketua Sidang |  |
| 2. | <u>Dr. Sunarso Rizan, SE., MM</u> Sekretaris Sidang |  |
| 3. | <u>Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA</u> Ketua Promotor |  |
| 4. | <u>Dr. Endri, SE., MA</u> Anggota Tim Promotor I |  |
| 5. | <u>Dr. Nuzulul Hidayati, SE., MM., AK., CA</u> Anggota Tim Promotor II |  |
| 6. | <u>Dr. Ir. Yuli Zain, MM</u> Oponen Ahli |  |
| 7. | <u>Dr. Andini Nurwulandari, SE., MM</u> Oponen Ahli |  |
| 8. | <u>Prof. Dr. Dermawan Syahrial, SE., MM</u> Guru Besar |  |



FAKULTAS EKONOMI UPI Y.A.I.
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTER (S3) ILMU MANAJEMEN

PERNYATAAN MENGENAI PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa Penelitian Disertasi yang saya serahkan kepada dosen pembimbing akademik, dosen promotor dan ko-promotor adalah benar-benar hasil penelitian/pekerjaan saya. Jika saya mengutip dan/atau menggunakan hasil penelitian atau pekerjaan orang lain dalam penelitian dan/atau tugas pribadi saya, maka saya akan mengindikasikan hal itu secara jelas, dengan mencantumkan sumber kutipan yang bersangkutan.

Jika saya melanggar pernyataan saya tersebut di atas maka saya menyatakan bersedia dikenakan sanksi plagiarisme dan sanksi akademik lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

| | |
|---|--|
| Nama | Maya Syafriana Effendi |
| N I M | 1366390035 |
| Judul Seminar Hasil Penelitian | Determinan Penyaluran Kredit Perbankan dan Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) : Studi Empirik Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| Anggota Tim Promotor yang di tetapkan : | |
| Ketua Tim Promotor | Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA |
| Anggota Tim Co-Promotor I | Dr. Endri, S.E., M.A. |
| Anggota Tim Co-Promotor II | Dr. Nuzulul Hidayati, S.E., M.M., Ak, C.A |

Saya menandatangani pernyataan ini dengan sadar dan pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, April 2017



(Maya Syafriana Effendi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin,

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini, dengan judul, **“Determinan Penyaluran Kredit Perbankan dan Implikasinya Terhadap Return on Asset (ROA): Studi Empirik Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang studi Strata-3, Program Doktor, Ilmu Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I., Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk semua itu Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dr. HC. H. Julius Sjukur, Ketua Yayasan Administrasi Indonesia.
2. Prof. Dr. Ir. H. Yudi Yulius, MBA Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam keberlangsungan studi.
3. Dr. Hj. Maiwarni Anwar, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
4. Prof. Dr. Ismuhadjar, SE, MM, Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
5. Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA, Ketua Tim Promotor yang dengan kesibukannya masih meluangkan waktunya dengan kesabaran, kearifan dan ketulusan hati mengarahkan, membimbing, terutama memotivasi dan memberikan masukan bagi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan Disertasi ini.
6. Dr. Endri, S.E., M.A. dan Dr. Nuzulul Hidayati, S.E., M.M., Ak, CA sebagai Anggota Tim Promotor 1 dan 2, terimakasih atas kesedian bapak dan ibu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan mengarahkan serta memberikan masukan bagi penulis dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
7. Terimakasih yang tulus kepada keluarga tercinta khususnya anak-anak tersayang (Syifaa Nasywaa Lestari dan Syifaa Fadhilah Izzati), Ibu-Bapakku tercinta (ibu Hj. Herniasih dan bapak Drs. H. A. Sjariffuddin Effendi, SH, MM, MH) yang selalu berdoa tiada henti dan memotivasi terus menerus, Kepada semua adik penulis, khususnya dr. Jaya Ariheryanto Effendi, Sp.A. Juga pada Ir. Among Sri W untuk dorongan semangat yang selalu diberikan.
8. Prof. Dr. Dermawan Syahrial, SE., MM untuk bimbingan serta tambahan teori-teori yang digunakan dalam penulisan disertasi ini. Drs. Soeprijadi, M.Ak untuk diskusi yang bermanfaat dalam penggunaan *“path analysis”*. Marsudin, SE, MM, MSi untuk diskusi dan masukan tentang manajemen keuangan.
9. Sahabat Dra. Shafenti, MM atas segala kebersamaan dalam suka dan duka.
10. Para pimpinan dan Staff Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh studi ini.
11. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu penulis dalam pengetikan disertasi ini hingga selesai (ananda Ivan Purnawan).

Penulis senantiasa berdoa, semoga bimbingan, dorongan, motivasi, dukungan dan pengorbanan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis, menjadikan amal ibadah yang diterima oleh Alloh SWT. Dan menerima pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan tersebut.

Aamiin.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini masih belum sempurna, untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menjadikan Disertasi ini lebih baik. Penulis mengharapkan Disertasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Terimakasih.

Jakarta, April 2017

Maya Syafriana Effendi
1366390035

Maya Syafriana Effendi, 2015. “Determinan Penyaluran Kredit Perbankan dan Implikasinya Terhadap *Return on Assets* (ROA) : Studi Empirik Bank-Bank Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Fakultas Ekonomi, Program Doktor Ilmu Manajemen, Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA., Dr. Endri., S.E., M.A., dan Dr. Nuzulul Hidayati, S.E., M.M., Ak, CA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris Determinan Penyaluran Kredit Perbankan dan implikasinya terhadap *Return On Assets* pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, menggunakan model Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil empirik, determinan Jumlah Penyaluran Kredit perbankan, enam variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu rasio BOPO, GWM, LDR, NIM, NPL, dan PDN, dan yang paling dominan berpengaruh adalah NIM dengan arah negatif. Pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa ketujuh variabel memengaruhi Penyaluran Kredit bank yang tercatat di BEI. Dari 20 bank yang menjadi sampel penelitian, bank dengan rata-rata perubahan Jumlah Penyaluran Kredit yang paling sensitif adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dan paling tidak sensitif adalah PT Bank Sinarmas, Tbk.

Hasil penelitian berupa implikasi terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel rasio BOPO, CAR, LDR dan NPL memengaruhi ROA secara negatif, sementara variabel GWM, NIM, PDN dan Penyaluran Kredit memengaruhi ROA secara positif. Pengujian secara bersama-sama menyimpulkan bahwa variabel BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN dan Penyaluran Kredit secara bersama-sama memengaruhi ROA pada bank yang terdaftar di BEI. Dari kedelapan variabel bebas, variabel NIM merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi ROA dengan arah positif. Dari 20 bank yang menjadi sampel penelitian, bank yang mempunyai rata-rata perubahan ROA yang paling sensitif adalah PT BPD Jawa Timur, dan paling tidak sensitif adalah PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Variabel JPK pada model pertama menjadi variabel dependen tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Ini berarti bahwa perubahan yang terjadi dalam jumlah penyaluran kredit perbankan tidak berperan pada kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Kata Kunci : BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN, Jumlah Penyaluran Kredit dan ROA

Maya Syafriana Effendi, 2015. *"Determinants of Banking Lending and Its Implication Return on Assets (ROA): Empirical Study of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange"*, Y.A.I Persada Indonesia University, Faculty of Economics, Management Science Doctoral Program, Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA., Dr. Endri., S.E., M.A., And Dr. Nuzulul Hidayati, S.E., M.M., Ak, CA.

ABSTRACT

This study aims to demonstrate empirically Determinants of Lending Banking and its implications on Return On Assets at the bank listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014, using panel data regression models. Based on the empirical results, the determinant Total Lending banks, six variables that influence significantly the ratio of ROA, GWM, LDR, NIM, NPL, and PDN, and the most dominant influence is NIM negative direction. Testing together shows that the seven variables affecting Lending bank listed on the Stock Exchange. Of the 20 banks that the research samples, a bank with an average change of Total Lending most sensitive is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, and the least sensitive is PT Bank Sinarmas Tbk.

The results of such research implications for the Return on Assets (ROA) indicates that the variable ratio ROA, CAR, LDR and NPL ROA affect negatively, while variable reserve requirement, NIM, PDN and Lending positively affect ROA. The test is jointly concluded that the variable ROA, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN and Lending together ROA affect the banks listed on the Stock Exchange. Of the eight independent variables, variables NIM is the most dominant variable affecting ROA with a positive direction. Of the 20 banks that the research samples, a bank which has an average ROA of the most sensitive changes are PT BPD Jawa Timur, and the least sensitive is PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Credit Disburshment variable on the dependent variable the first model did not significantly affect the ROA. This means that changes in the amount of bank lending did not contribute to the performance of banking profitability (ROA).

Key Word: Operating Expenses Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Statutory Reserve (GWM), Loan to Debt Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Net Open Position (PDN), Credit Disburshment (JPK) and Return On Asset (ROA).

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Lembar Persetujuan..... | ii |
| Pernyataan Mengenai Plagiarisme..... | iii |
| Kata Pengantar..... | iv |
| Abstrak..... | vi |
| Absract..... | vii |
| Daftar Isi..... | viii |
| Daftar Tabel..... | x |
| Daftar Gambar..... | xi |
| Daftar Grafik..... | xii |
| BAB I – PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Permasalahan..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II – KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR..... | 9 |
| 2.1. Kajian Teori..... | 9 |
| 2.1.1. Perbankan..... | 9 |
| 2.1.2. Pasar Kredit..... | 10 |
| 2.1.3. Kredit Perbankan..... | 10 |
| 2.1.4. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 11 |
| 2.1.5. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)..... | 12 |
| 2.1.6. Laporan Keuangan Perbankan..... | 12 |
| 2.1.7. Tingkat Kesehatan Bank..... | 12 |
| 2.1.8. Rentabilitas..... | 13 |
| 2.1.9. Permodalan (<i>Capital</i>)..... | 13 |
| 2.1.10. Analisis Rasio Keuangan Menggunakan Komponen <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR)..... | 13 |
| 2.1.11. Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)..... | 16 |
| BAB III – KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN..... | 17 |
| 3.1. Kerangka Pemikiran..... | 17 |
| 3.1.1. Uraian Pengaruh Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian Determinan Jumlah Penyaluran Kredit..... | 17 |
| 3.1.2. Kerangka Pemikiran..... | 21 |
| BAB IV – METODE PENELITIAN..... | 22 |
| 4.1. Metode Yang Digunakan..... | 22 |
| 4.2. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel..... | 22 |
| 4.2.1. Variabel Penelitian..... | 22 |
| 4.2.2. Definisi Operasional Variabel..... | 22 |
| 4.3. Populasi dan Sampel..... | 25 |
| 4.3.1. Populasi..... | 25 |
| 4.3.2. Sampel..... | 25 |
| 4.4. Jenis dan Sumber Data..... | 26 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 4.4.1. | Jenis Data | 26 |
| 4.4.2. | Sumber Data..... | 27 |
| 4.5. | Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| 4.6. | Teknik Analisis Data | 27 |
| 4.6.1. | Analisis Regresi Data Panel..... | 27 |
| 4.6.2. | Estimasi Regresi Data Panel | 28 |
| 4.6.3. | Memilih Teknik Model Estimasi Data panel | 29 |
| 4.6.4. | Uji Asumsi Model Regresi..... | 30 |
| 4.6.5. | Uji Hipotesis | 30 |
| 4.6.6. | Model Estimasi Regresi Data Panel..... | 31 |
| 4.6.7. | Analisis Pola Hubungan Dengan Variabel Intervening | 31 |
| BAB V – ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | | 33 |
| 5.1. | Analisis Hasil Penelitian | 33 |
| 5.1.1. | Determinan Jumlah Penyaluran Kredit | 34 |
| 5.1.2. | Implikasi <i>Return On Asset</i> (ROA) | 37 |
| 5.2. | Pembahasan Hasil Penelitian | 42 |
| 5.2.1. | Determinasi Jumlah Penyaluran Kredit..... | 42 |
| 5.2.2. | Implikasi Profitabilitas Perbankan | 44 |
| 5.2.3. | Analisis Pola Hubungan : Determinan JPK dan Implikasi Terhadap ROA | 48 |
| 5.2.4. | Ringkasan Hasil Penelitian | 49 |
| BAB VI – KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | | 52 |
| 6.1. | Kesimpulan | 52 |
| 6.2. | Implikasi Penelitian | 53 |
| 6.2.1. | Implikasi Teoritis | 55 |
| 6.2.2. | Implikasi Manajerial | 53 |
| 6.3. | Keterbatasan Penelitian..... | 55 |
| 6.4. | Saran Penelitian Selanjutnya..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 57 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 67 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1. Kondisi Umum Perbankan | 1 |
| Tabel 1.2. Kinerja Bank Umum | 3 |
| Tabel 4.1. Operasionalisasi Variabel | 23 |
| Tabel 4.2. Uraian Pemilihan Sampel Berdasar Kriteria Purposive Sampling | 25 |
| Tabel 4.3. Sampel Penelitian | 26 |
| Tabel 5.1. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel | 33 |
| Tabel 5.2. Estimasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi JPK | 33 |
| Tabel 5.3. <i>Cross Section Fixed Effect (No-Heteroscedasticity)</i> | 34 |
| Tabel 5.4. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel | 37 |
| Tabel 5.5. Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA Metode <i>Random Effect</i> | 38 |
| Tabel 5.6. <i>Cross Section Random Effect (No-Heteroscedasticity)</i> | 39 |
| Tabel 5.7. Determinan Jumlah Penyaluran Kredit dan Implikasi Terhadap ROA | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 3.1.Kerangka Pemikiran | 21 |
| Gambar 4.1.Penentuan Model regresi..... | 30 |
| Gambar 5.1.Ringkasan Hasil Penelitian | 49 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|---|---------|
| Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Penyaluran Kredit dan ROA 20 Bank Beraset Terbesar Periode 2010-2014 | 2 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Di tengah tren perlambatan ekonomi domestik dan melemahnya nilai tukar rupiah, kinerja sektor keuangan Indonesia, khususnya industri perbankan tetap solid dengan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang cukup terjaga serta ditopang oleh ketahanan modal yang kuat.

Tabel 1.1 Kondisi Umum Perbankan

| Indikator Utama | | 2012 | TW I 2013 | TW II 2013 | TW III 2013 | TW IV 2013 |
|---------------------|-------|---------|-----------|------------|-------------|------------|
| Total Aset | (TRp) | 4,262.6 | 4,313.8 | 4,461.8 | 4,737.3 | 4,954.5 |
| DPK | (TRp) | 3,225.2 | 3,243.1 | 3,374.4 | 3,526.2 | 3,664.0 |
| Kredit * | (TRp) | 2,707.9 | 2,768.4 | 2,959.1 | 3,147.2 | 3,292.9 |
| LDR * | (%) | 84.72 | 86.11 | 88.38 | 89.92 | 90.55 |
| NPLs Bruto * | (%) | 1.87 | 1.97 | 1.88 | 1.89 | 1.77 |
| CAR | (%) | 17.32 | 18.92 | 17.98 | 18.00 | 18.36 |
| NIM | (%) | 5.49 | 5.41 | 5.43 | 5.48 | 5.40 |
| ROA | (%) | 3.08 | 2.99 | 2.98 | 3.01 | 3.08 |
| *) tanpa channeling | | | | | | |

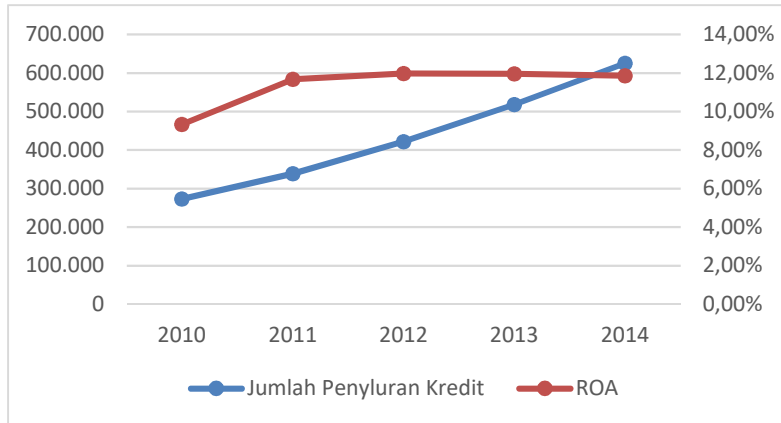
Sumber: Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2013, Bank Indonesia

Permodalan perbankan yang kuat dan mampu menyerap peningkatan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dimana rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan nasional pada tahun 2013 tercatat sebesar 18,36% jauh di atas batas minimum yang dipersyaratkan sebesar 8% (Tabel 1.1)

Tren perlambatan ekonomi domestik turut memengaruhi pertumbuhan kredit yang mengalami perlambatan sejalan dengan permintaan domestik yang melambat dan kenaikan suku bunga. Fungsi intermediasi perbankan tetap berjalan optimal untuk turut mendukung upaya stabilisasi untuk mendorong perekonomian bergerak ke arah yang lebih sehat, meskipun terjadi perlambatan dalam penyaluran kredit perbankan. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1, tahun 2013 dari Bank Indonesia, pertumbuhan kredit perbankan melambat dari 23,1% di tahun 2012 menjadi 21,4% pada tahun 2013. Melambatnya penyaluran kredit perbankan merupakan respon terhadap perlambatan perekonomian dan upaya dalam memitigasi potensi risiko kredit sehingga rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) perbankan secara umum masih dapat dipertahankan yakni dibawah 5%, pada tahun 2013 rasio NPL bruto sebesar 1,77% lebih rendah jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 1.87%.

Pertumbuhan penyaluran kredit yang melambat tidak terlalu banyak berpengaruh terhadap kemampuan perbankan dalam mencetak laba, pada tahun 2013 pendapatan bunga bersih perbankan sebesar Rp 233,8 triliun dengan rasio *Net Interest Margin* 4,89%. Pencapaian laba tersebut di dukung dengan membaiknya tingkat efisiensi perbankan (Tabel 1.2).

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Penyaluran Kredit dan ROA 20 Bank Beraset Terbesar Periode 2010-2014



| Tahun | Jumlah Penyaluran Kredit | ROA |
|-------|--------------------------|--------|
| 2010 | 273.245.000.000 | 9,33% |
| 2011 | 339.059.000.000 | 11,67% |
| 2012 | 421.628.000.000 | 11,98% |
| 2013 | 518,503.000.000 | 11,96% |
| 2014 | 625.372.000.000 | 11,85% |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2010-2014

Grafik 1.1. menunjukkan tren perkembangan rata-rata jumlah penyaluran kredit dan *return on asset* (ROA) 20 bank aset terbesar yang menjadi sampel penelitian. Sejalan dengan tren perkembangan jumlah penyaluran kredit perbankan secara keseluruhan yang meningkat dengan pertumbuhan yang menurun, jumlah penyaluran kredit untuk 20 bank beraset terbesar juga mengalami kondisi yang serupa. Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan telah mengalami penurunan dari 24,09 % pada tahun 2011 menjadi 20,61 % pada tahun 2014. Perlambatan pertumbuhan kredit perbankan sejalan dengan proses penyesuaian perekonomian Indonesia yang melambat, kondisi pelemahan nilai tukar serta menurunnya optimisme terhadap pertumbuhan kredit yang akan datang, sehingga berdampak pada penyaluran kredit perbankan.

Sejalan dengan penurunan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tidak terlalu berdampak terhadap kinerja profitabilitas. Hal ini terlihat dari *return on asset* (ROA) yang cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Pada tahun 2010 ROA perbankan sebesar 9,33 % meningkat menjadi 11,98 % pada tahun 2012, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 11,85 %. Kondisi ini menunjukkan suatu gejala aneh, disatu sisi pertumbuhan penyaluran kredit perbankan mengalami penurunan, sementara pertumbuhan ROA berfluktuatif. Hal ini seolah-olah menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran kredit perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank.

Di tengah tren perlambatan kredit dan penurunan likuiditas, modal perbankan terus meningkat sehingga ketahanan perbankan tetap terjaga. Pada tahun 2013 (Tabel 1.2.) rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih tinggi sebesar 18,13% jauh di atas ketentuan minimum sebesar 8%. Jika dibandingkan CAR pada tahun 2012 sebesar 17,43%

dan Rahardja, 2004), hanya di tahun 2013 yang memenuhi ketentuan Bank Indonesia tersebut yaitu sebesar 89,70 %. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit perbankan, sehingga bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, namun LDR yang terlampau tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank.

Kinerja bank yang baik akan dapat menyokong pertumbuhan ekonomi karena peran bank sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis sehingga mampu menggerakkan perekonomian. Oleh sebab itu bank harus bisa menjaga tingkat kesehatannya karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian.

Kinerja perbankan yang meningkat didukung dengan tingkat kesehatan yang tetap terjaga sehingga dapat menyerap peningkatan risiko-risiko, terutama potensi peningkatan risiko kredit yang perlu dimitigasi dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, antara lain adalah laporan keuangan bank untuk kemudian dihitung rasio keuangan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio dapat menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi suatu bank. Sehingga pengukuran rasio keuangan merupakan hal yang penting sehingga dapat digunakan oleh manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

Bank Indonesia sebagai *regulator* menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 (Bank Indonesia, 2011) tanggal 5 Januari 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2011 No. 1, tambahan Lembaran Negara No. 5184) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pedoman perhitungan tingkat kesehatan bank umum secara lengkap diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 (Bank Indonesia, 2011), yang mewajibkan bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) yang meliputi faktor-faktor: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa Bank maupun Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pembina dan pengawas perbankan sehingga kesehatan perbankan Indonesia dapat terus ditingkatkan dalam menyokong perekonomian bangsa.

Dari tabel 1.2. di atas dapat dilihat bank umum dari tahun ke tahun dapat mempertahankan kinerjanya tercermin antara lain rasio kecukupan modal (*CAR*) pada tahun 2012 sebesar 17,43% dan tahun 2013 sebesar 18,13% di atas ketentuan minimal sebesar 8% ditahun. Rasio *ROA* tetap stabil di tahun 2012 sebesar 3,11% dan tahun 2013 sebesar 3,08%, rasio tersebut berada di atas 1.25% yang dikategorikan cukup memadai oleh Bank Indonesia. Indikator likuiditas bank umum dapat dilihat dari rasio *LDR* di tahun 2012 sebesar 83,58% meningkat di tahun 2013 sebesar 89.70% berada di atas batas bawah *LDR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%.

Perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh faktor internal lain yaitu *loan to deposit ratio* (*LDR*) yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggandakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya seperti yang dikemukakan oleh Suindrawati (2014) sehingga *LDR* dianggap berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Menurut Suindrawati dan Aisyah (2014) dan Danistyoyo (2009) *LDR* berpengaruh signifikan dalam penyaluran kredit.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat mengandung risiko berupa ketidاكلancaran pembayaran yang dapat mempengaruhi kinerja bank yang disebut

dengan kredit macet atau *non performing loan*. NPL mencerminkan risiko kredit sehingga semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank (Ali, 2004). Bank Indonesia telah menetapkan rasio untuk NPL maksimal sebesar 5%, sehingga semakin tinggi rasio NPL dapat menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit akan semakin berkurang karena bank wajib membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang lebih besar. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab perbankan sulit untuk menyalurkan kreditnya (Sentausa, 2009). Menurut Danisty (2009) NPL berpengaruh negatif signifikan, sedangkan menurut Suindrawati dan Aisyah (2014), Trimulyanti (2013) dan Pratama (2010) NPL tidak signifikan berpengaruh pada penyaluran kredit.

Permodalan bank yang baik menurut Siamat (2005) dapat memperlancar kegiatan operasional bank diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko seperti penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan antara lain dari penyaluran kredit. Menurut Trimulyanti (2013), Saryadi (2011) dan Satria (2010) CAR berpengaruh signifikan sedangkan menurut Danisty (2009) CAR berpengaruh negatif signifikan, hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Suindrawati (2014) dimana CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dalam mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank maka digunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah indikator yang menunjukkan bahwa jika rasio ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh bank dalam memperoleh laba maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Menurut Trimulyanti (2013), ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Pratama (2010), Mukhlis (2011), Saryadi (2011) dan Rosana (2012) ROA berpengaruh negatif signifikan, hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Budiawan (2008), Satria (2010) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sementara tingkat efisiensi kinerja operasional diukur menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO maka bank semakin efisien dalam menggunakan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Satria (2010) BOPO tidak signifikan berpengaruh dalam penyaluran kredit.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan salah satu komponen moneter dalam mengatur likuiditas perbankan, yang merupakan perbandingan antara saldo giro bank yang wajib ditempatkan di Bank Indonesia ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa SBI, SUN dan/atau *excess reserve* dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Utari et al (2012) dan Gunadi dan Harun (2011) GWM berdampak signifikan, sedangkan menurut Okamoto (2011) jumlah kredit negatif signifikan dalam mempengaruhi *reserve requirement*.

Rasio *net interest margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin besar rasio NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif juga semakin meningkat.

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing karena fluktuasi perubahan kurs yang sulit diprediksi sehingga pengelolaan dilakukan dengan pembatasan posisi keseluruhan dari masing-masing valuta asing untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan memperoleh pendapatan dari selisih kurs jual dan beli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variable internal dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi aspek Permodalan (*Capital*), rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi aspek Rentabilitas, sedangkan aspek Profil Risiko, terdiri dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) sebagai proksi risiko pasar, rasio *Loan to Deposit* (LDR) sebagai proksi risiko likuiditas dan Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai proksi risiko kepatuhan, penelitian ini dilakukan pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan telah banyak dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Pratama (2010) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan (studi pada bank umum di Indonesia periode 2005-2009), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume kredit, CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan suku bunga SBI memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian Satria (2010) dikemukakan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan NPL dan BOPO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Danisty (2009) dalam penelitiannya melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran kredit UMKM di Indonesia yakni menguji pengaruh Produk Domestik Bruto, suku bunga kredit, inflasi, DPK, LDR, CAR dan NPL terhadap penyaluran kredit UMKM. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, DPK dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, sedangkan inflasi dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Berdasarkan fenomena di atas maka dapat disimpulkan terjadi kesenjangan antara teori yang diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perbankan terhadap penyaluran kredit. Sehingga penelitian ini akan menguji untuk melakukan analisis dan membuktikan apakah tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dan berimplikasi terhadap kinerja profitabilitas, selain itu beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu adanya modifikasi dalam variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap variabel NIM dan PDN serta perbedaan periode sampel yang diamati, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, dimana metode ini merupakan gabungan dari metode analisis *time series* (periode tertentu) dan *cross section*. maka penelitian dilakukan dengan judul **“Determinan Penyaluran Kredit Perbankan dan Implikasinya Terhadap Return on Asset (ROA) : Studi Empirik Bank-Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas dapat diuraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh terhadap JPK?
2. Apakah CAR secara parsial berpengaruh terhadap JPK?
3. Apakah GWM secara parsial berpengaruh terhadap JPK?
4. Apakah LDR secara parsial berpengaruh terhadap JPK?
5. Apakah NIM secara parsial berpengaruh terhadap JPK?
6. Apakah NPL secara parsial berpengaruh terhadap JPK?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh terhadap JPK?

8. Apakah BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, dan PDN secara bersama-sama berpengaruh terhadap JPK?
9. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA? Apakah CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
10. Apakah GWM secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
11. Apakah LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
12. Apakah NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
13. Apakah NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
14. Apakah PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
15. Apakah JPK secara parsial berpengaruh terhadap ROA?
16. Apakah BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN, dan JPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Membuktikan secara empirik pengaruh BOPO terhadap JPK.
2. Membuktikan secara empirik pengaruh CAR terhadap JPK.
3. Membuktikan secara empirik pengaruh GWM terhadap JPK.
4. Membuktikan secara empirik pengaruh LDR terhadap JPK.
5. Membuktikan secara empirik pengaruh NIM terhadap JPK.
6. Membuktikan secara empirik pengaruh NPL terhadap JPK.
7. Membuktikan secara empirik pengaruh PDN terhadap JPK.
8. Membuktikan secara empirik pengaruh BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, dan PDN secara bersama-sama terhadap JPK.
9. Membuktikan secara empirik pengaruh BOPO terhadap ROA.
10. Membuktikan secara empirik pengaruh CAR terhadap ROA.
11. Membuktikan secara empirik pengaruh GWM terhadap ROA.
12. Membuktikan secara empirik pengaruh LDR terhadap ROA.
13. Membuktikan secara empirik pengaruh NIM terhadap ROA.
14. Membuktikan secara empirik pengaruh NPL terhadap ROA.
15. Membuktikan secara empirik pengaruh PDN terhadap ROA.
16. Membuktikan secara empirik pengaruh JPK terhadap ROA.
17. Membuktikan secara empirik pengaruh BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN dan JPK terhadap ROA.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Secara Teoritis

Temuan empiris penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kredit perbankan dan profitabilitas. Untuk teori kredit perbankan, penelitian ini memberikan pendekatan baru untuk mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit berupa komponen tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan *risk based bank rating* terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembandingan hasil riset penelitian selanjutnya. Disamping itu, penelitian determinan kredit perbankan juga dapat menjelaskan teori penawaran uang, dimana Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit sebagai kegiatan memberikan dana atau uang kepada pihak lain, hal ini dapat diartikan sebagai bentuk penawaran uang. Kebutuhan masyarakat menjadi penentu dalam penawaran uang, namun bank tidak dapat serta merta memenuhi kebutuhan kredit

dari masyarakat. Dari teori ini kita dapat mendeteksi perilaku penawaran kredit perbankan yang dapat dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, antara lain; permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan loan to deposit ratio (LDR).

Kontribusi terhadap teori profitabilitas, hasil penelitian ini memberikan suatu pendekatan baru dengan mengkaitkan *risk based bank rating* yang memengaruhi penyaluran kredit dan implikasinya terhadap *Return on Asset*. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan. *Return on Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar ROA yang dimiliki, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

1.4.2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak dalam pengambilan keputusan terkait dengan penyaluran kredit perbankan dan peningkatan profitabilitas.

1. Bagi manajemen perbankan, agar dapat menjadikan masukan dalam membuat kebijakan mengenai penyaluran kredit pada perbankan nasional dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan.
2. Bagi perbankan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, untuk memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit pada perbankan dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi masyarakat, agar dapat membuka wawasan tentang industri perbankan dan pengaruh komponen tingkat kesehatan Bank menggunakan pendekatan *risk based bank rating* terhadap penyaluran kredit perbankan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

2.1. Kajian Teori

Pengertian bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2010: 13) dan Supramono (2009:45) yaitu : "Bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Menurut Natalina (2012) menyimpulkan mengenai intensifitas pemberian kredit adalah : "Suatu usaha menyalurkan dana yang dihimpun oleh bank, sehingga tidak terjadi kelebihan dana yang menganggur (idle money)."

2.1.1. Perbankan

2.1.1.1. Definisi Bank

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya diatur oleh Undang-undang (UU) No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) dan peraturan-peraturan pelaksanaan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator perbankan. Menurut UU No.7 tahun 1992, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2. Fungsi Bank

Aktivitas usaha yang dijalankan oleh bank pada dasarnya ditentukan melalui fungsi yang melekat pada bank yang bersangkutan. Menurut Reksoprayitno (2005), fungsi bank adalah :

- 1) Fungsi Pengumpulan Dana
- 2) Fungsi Pemberian Kredit
- 3) Fungsi penanaman dana atau investasi
- 4) Fungsi Pembayaran
- 5) Fungsi pemindahan uang

2.1.1.3. Penggolongan Bank

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No.14 Tahun 1967 dan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, penggolongan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, yaitu:

- a. Berdasarkan jenisnya
- b. Berdasarkan kepemilikannya
- c. Berdasarkan kegiatan usahanya

2.1.2. Pasar Kredit

Pasar kredit merupakan pasar dimana terdapat dua kekuatan yang saling berinteraksi yaitu permintaan dan penawaran kredit. Adanya interaksi antara dua kekuatan tersebut membutuhkan proses dan waktu yang dipengaruhi oleh keberadaan informasi yang harus dimiliki kedua belah pihak. Perilaku permintaan kredit berasal dari para peminjam (*borrowers*), sedangkan perilaku penawaran kredit berasal dari pemberi pinjaman (*lenders*). Peminjam yang direpresentasikan oleh kurva permintaan adalah peminjam dari sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Pemberi pinjaman yang direpresentasikan oleh kurva penawaran kredit adalah pemberi pinjaman langsung (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pembeli aset keuangan seperti obligasi.

2.1.2.1. Teori Permintaan Kredit

Permintaan kredit pada dasarnya merupakan permintaan akan uang, sehingga permintaan kredit bisa diartikan sebagai permintaan uang. Adapun teori tentang permintaan uang adalah sebagai berikut :

a. Teori Klasik

Teori klasik melihat kebutuhan uang (permintaan akan uang) dari masyarakat sebagai kebutuhan akan alat *liquid* untuk tujuan transaksi. Teori yang digunakan adalah Teori Irving Fisher. Teori ini sebenarnya adalah teori mengenai permintaan dan penawaran akan uang beserta interaksi antara keduanya. Fokus dari teori ini adalah pada hubungan antara penawaran uang (jumlah uang beredar) dengan nilai uang (tingkat harga).

b. Teori Keynes

Teori permintaan uang Keynes membagi dalam tiga motif yaitu motif transaksi dan berjaga-jaga serta motif untuk spekulasi.

- a) Motif Transaksi
- b) Motif berjaga-jaga
- c) Motif Spekulasi

2.1.2.2. Teori Penawaran Kredit

1. Teori Melitz dan Pardue, Melitz dan Pardue (1973) merumuskan model penawaran kredit oleh perbankan.
2. Teori Stiglitz dan Weiss, Stiglitz dan Weiss (1981) mengatakan bahwa asumsi dasar yang harus dipahami untuk mengukur besarnya kredit yang disalurkan adalah adanya risiko kredit.
3. Teori Bernanke dan Blinder, Bernanke dan Blinder (1988)
4. Teori Blundell – Wignall dan Gizycki Spesifikasi

2.1.3. Kredit Perbankan

2.1.3.1. Pengertian Kredit

Menurut Sudarsono dan Edilius (2001:69), bahwa kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman di kemudian hari secara mencicil. Sementara Mulyono dan Pudjo (2001:10), memberi pengertian kredit sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan, ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Di lain pihak, Kasmir (2010:72), menyatakan bahwa kredit adalah memperoleh barang dengan membayar secara cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

2.1.3.2. Manajemen Perkreditan

Ada berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung dan secara tidak langsung terhadap fasilitas perkreditan yang dipasarkan oleh bank. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung adalah bank dan debitur, karena kedua belah pihak tersebut menerima perkreditan secara langsung. Sedangkan pihak pemerintah sebagai penguasa moneter dan masyarakat luas, akan merasakan manfaat perkreditan secara tidak langsung (Mulyono, 2001).

Menurut Kasmir (2010:83) fungsi kredit adalah:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Suatu kredit, diberikan setelah dilakukan penelitian secara mendalam oleh pihak bank, hingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit. Oleh karena itu, dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat. Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan 6C's analysis (Rivai, Basir, Sudarto, Veithzal, 2012 : 219). Prinsip pemberian kredit dengan analisis 6 C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Character*
- 2) *Capacity*
- 3) *Capital*
- 4) *Collateral*
- 5) *Condition*
- 6) *Constraint*

Dari keenam prinsip di atas yang paling perlu mendapatkan perhatian *Account Officer* adalah "**Character**". Apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak bersatu.

Menurut Sinungan (2000) kredit yang disalurkan oleh perbankan pada umumnya didasarkan oleh penggunaannya yaitu:

1. Kredit Konsumtif
Adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi, sehingga kredit yang diberikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.
2. Kredit Produktif
Adalah kredit yang bertujuan untuk keperluan produksi untuk menghasilkan barang dalam meningkatkan usahanya.

2.1.4 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Beberapa biaya keagenan dapat dikurangi dengan prosedur kontrol. Fama dan Jensen (1983) menganalisis cara pengendalian biaya keagenan dengan menerapkan pembatasan pada residual claims, misalnya dengan pembatasan kepemilikan kepada satu agen pengambilan keputusan utama atau lebih. Pembatasan ini ditujukan untuk menjamin bahwa keputusan yang dibuat agen memberikan efek kesejahteraan sehingga bisa mengurangi biaya keagenan akibat *outside ownership* dari *residual claims*.

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *agency problem* dikendalikan oleh sistem pengambilan keputusan yang terpisah antara manajemen (*initiation* dan *implementation*) dan pihak pengawas (*ratification* dan *monitoring*) dari keputusan-keputusan penting pada seluruh tingkatan organisasi. Pemisahan dikatakan efektif jika tidak

ada manajer yang memiliki hak kontrol atas keputusan dimana atas keputusan tersebut manajemen memiliki hak untuk mengelola.

Argumen teoritis yang berkembang bahwa rasio utang-modal terkait dengan *agency cost*. Literatur yang berkembang saat ini mencoba mengaitkan antara pilihan antara utang dan modal dengan *agency problem*. Ada tiga prediksi mengenai hal ini. Pertama, *leverage* memperburuk *agency conflict* antara bondholder dengan shareholder. Kedua, *leverage* mengurangi *agency problem* yang timbul dari sikap manajemen yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham. Ketiga, jumlah relatif dari utang (*leverage*) menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) dengan *stakeholder* seperti konsumen dan pegawai.

2.1.5 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak memengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham (Sartono, 2006).

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan. Peningkatan rasio-rasio keuangan diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perbankan.

2.1.6 Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah Pemegang Saham, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank tersebut atau tidak (Kasmir, 2010).

2.1.7. Tingkat Kesehatan Bank

2.1.7.1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Lebih lanjut diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi.

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earning*), Permodalan (*Capital*).

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan penilaian, sebagai berikut:

1. Berorientasi risiko.
2. Proporsionalitas.
3. Materialitas dan Signifikansi.
4. Komprehensif dan Terstruktur.

2.1.7.2. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

2.1.7.3. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Dalam penilaian faktor GCG sebagai salah satu bagian dari penilaian tingkat kesehatan bank dengan melakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

2.1.8. Rentabilitas

Rentabilitas (*earning*) adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group* , baik melalui analisis aspek kualitatif atau kuantitatif. Dalam menentukan *peer group* sebagai skala pembandingan, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

2.1.9. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMU).

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank seperti risiko operasional, risiko pasar dan risiko kredit. Semakin tinggi risiko bank maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

2.1.10. Analisis Rasio Keuangan Menggunakan Komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (2011) No.13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah mengatur bahwa bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan

menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor: profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Sistem penilaian RBBR ini menggantikan dan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan menggunakan CAMELS yang diatur oleh Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. Berikut komponen penilaian RBBR yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan yang mewakili komponen RBBR tersebut, sebagai berikut:

2.1.10.1. Aspek Permodalan

Salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah modal, dengan kualitas dan kuantitas modal yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan daya serap bank terhadap risiko yang diakibatkan kondisi krisis atau pertumbuhan kredit yang berlebihan, sehingga diharapkan dapat tercipta sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang dan bersaing secara nasional maupun internasional. Menurut Dendawijaya (2005) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 dimana bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

2.1.10.2. Aspek Rentabilitas

2.1.10.2.1. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Nilai minimum ROA yang disyaratkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 2%. Dengan laba yang tinggi maka memungkinkan Bank dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Dendawijaya (2005), alasan penggunaan ROA dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.

2.1.10.2.2. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya (Dendawijaya, 2005). NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, karena pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat

2.1.10.2.3. Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2005). Semakin kecil rasio ini

berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemampuan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.1.10.3. Aspek Profil Risiko

2.1.10.3.1. Risiko Kredit

Menurut Siamat (2005), *Non Performing Loan* (NPL) adalah persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan bank. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan semakin buruknya kualitas kredit yang dimiliki bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga mengakibatkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Dalam penelitian ini menggunakan NPL *gross* yaitu menggunakan penyebut yaitu total kredit sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2.1.10.3.2. Risiko Pasar

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (2011) Nomor 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter yang digunakan dalam mengukur risiko pasar antara lain adalah Posisi Devisa Neto (PDN). PDN merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen bank untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing karena adanya perubahan nilai tukar atau kurs.

Semakin tinggi rasio PDN maka bank tersebut akan semakin berisiko karena tidak dapat mengelola dengan baik valuta asing yang dimiliki dengan posisi yang terkendali.

2.1.10.3.3. Risiko Likuiditas

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2005), Rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka dapat menyebabkan kerugian bagi bank. (Kasmir, 2010:111).

Semakin besar rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan terjadinya potensi kondisi bank bermasalah akibat kekurangan likuiditas, dikarenakan bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi penarikan dana pihak ketiga dan terlalu banyaknya kredit yang disalurkan dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan berdampak sistemik. Kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

2.1.10.3.4. Risiko Kepatuhan

Menurut penjelasan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing, penerapan kewajiban memelihara GWM bagi perbankan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mendukung stabilitas moneter dan sektor keuangan terkait untuk mengendalikan inflasi serta mengelola eksekusi likuiditas perbankan yang tinggi dan persisten, sehingga Bank Indonesia perlu menyesuaikan penerapan kebijakan GWM dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi likuiditas perbankan serta memperhatikan peran bank dalam pelaksanaan fungsi intermediasi yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia.

2.1.11. Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset Liabilities Management: ALMA*)

Manajemen Aktiva (*Asset*) dan Pasiva (*Liabilites*) yang disebut pula dengan *Assets and Liability Management* (ALMA) menurut Rivai, Basir, Sudarto dan Veithzal (2012: 131 – 165), sudah dapat dipastikan ada pada setiap bank. Kedua sisi neraca, yaitu sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan penggunaan (alokasi) dana harus dikelola secara efisien, efektif, produktif, dan seoptimal mungkin karena merupakan bisnis utama bagi setiap bank. Pengelolaan aset dan liabilitas tersebut dengan Manajemen Aset dan Liabilitas yang dikenal ALMA (*Assets and Liability Management*). Aset dan liabilitas pada setiap bank ini dikelola oleh *Assets and Liability Committee* (ALCO) yang secara organisasi tidak terlihat dalam struktur organisasi, namun kegiatannya ada dan dikelola dalam *team work* serta operasional umumnya berada di dalam divisi treasury, yang dipimpin oleh wakil direktur utama/direksi yang membidangi divisi treasury dan kepala divisi *treasury*, divisi kredit, divisi *research and development*, divisi pusat administrasi. Keberadaan ALMA ini adalah untuk mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis sehari-hari yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko aset dan liabilitas dengan memenuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank melalui suatu organisasi yang disebut ALMA.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Jumlah Penyaluran Kredit dan Profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, akan tetapi juga oleh faktor eksternal. Fundamental internal dalam penelitian ini sebagai faktor-faktor yang memengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit dan Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan pendekatan analisis Tingkat Kesehatan Bank menurut komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) seperti Rasio CAR yang merupakan proksi aspek Permodalan, Rasio BOPO, ROA dan NIM sebagai proksi aspek Rentabilitas, Rasio NPL merupakan aspek Kredit, Rasio PDN merupakan aspek Risiko Pasar, Rasio LDR merupakan aspek Risiko Likuiditas serta rasio GWM yang merupakan aspek Risiko Kepatuhan mempunyai pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit dan Profitabilitas (ROA).

3.1.1. Uraian Pengaruh Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian Determinan Jumlah Penyaluran Kredit

3.1.1.1. Pengaruh Rentabilitas yang diwakili oleh variabel BOPO terhadap JPK

Menurut Dendawijaya (2005), rasio BOPO digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut teori jika rasio BOPO menurun artinya bank berhasil untuk mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan atau dengan kata lain bahwa jika rasio BOPO semakin rendah maka pendapatan bunga yang berasal dari pendistribusian kredit mampu menutup bunga yang diberikan kepada para kreditur.

H₁: Terdapat pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap JPK.

3.1.1.2. Pengaruh Aspek Permodalan yang diwakili variabel CAR terhadap JPK

CAR merupakan rasio kinerja bank dengan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang disalurkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). CAR merupakan faktor internal bank yang menentukan penyaluran kredit perbankan (Yuwono, 2012). Jika nilai CAR tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial antara lain dalam mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan.

H₂: Terdapat pengaruh positif rasio CAR secara parsial terhadap JPK

3.1.1.3. Pengaruh Risiko Kepatuhan yang diwakili oleh variabel GWM terhadap JPK

GWM menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito).

Selain pemenuhan GWM dalam rupiah, maka bank juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing. Hasil penelitian Sudono (2011) menunjukkan bahwa rasio GWM rupiah berpengaruh positif terhadap volume kredit bank umum meskipun pengaruhnya relatif kecil.

H₃: Terdapat pengaruh positif rasio GWM secara parsial terhadap JPK.

3.1.1.4. Pengaruh Risiko Likuiditas yang diwakili oleh variabel LDR terhadap JPK

LDR dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan juga bunga yang harus diberikan kepada para nasabahnya. Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika LDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit semakin besar.

H₄: Terdapat pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap JPK

3.1.1.5. Pengaruh Rentabilitas yang diwakili oleh variabel NIM terhadap JPK

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM nya maka pendapatan bunga atas aktiva produktifnya juga semakin meningkat, sehingga laba bank juga meningkat. Dengan laba yang meningkat maka akan meningkatkan rasio ROA bank, dengan ROA yang meningkat menggambarkan bahwa bank telah menyalurkan kredit dan mendapatkan keuntungan.

H5: Terdapat pengaruh positif rasio NIM secara parsial terhadap JPK

3.1.1.6. Pengaruh Risiko Kredit yang diwakili oleh variabel NPL terhadap JPK

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit debitur. Rasio NPL ini menggambarkan risiko kredit, semakin tinggi nilai NPL maka risiko kredit suatu bank akan semakin besar (Pratama, 2010).

H6: Terdapat pengaruh negatif rasio NPL terhadap JPK

3.1.1.7. Pengaruh Risiko Pasar yang diwakili oleh variabel PDN terhadap JPK

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing. Rasio PDN merupakan pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena fluktuasi perubahan kurs sulit untuk diprediksi. Pengelolaan penting dalam risiko nilai tukar valuta asing adalah pembatasan posisi pada masing – masing valuta asing secara keseluruhan dan melakukan monitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

H7: Terdapat pengaruh positif rasio PDN secara parsial terhadap JPK.

3.1.1.8. Pengaruh BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN terhadap JPK

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel terhadap penyaluran kredit perbankan, seperti hasil penelitian Soedarto (2004) yang melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkredita Rakyat (studi kasus pada BPR di wilayah kerja Bank Indonesia di Semarang dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal (CAR), jumlah simpanan masyarakat dan jumlah kredit non lancar berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan Triasdini dan Arfianto (2010) dengan hasil penelitian bahwa secara simultan seluruh variabel independennya yang meliputi CAR, dan NPL secara independen dan simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Khairani (2013), Secara simultan, LDR, CAR, dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit (NPL) pada bank umum *go public* di Indonesia. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR, NPL, dan *BI Rate* secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada tingkat risiko kredit (NPL).

H8: Terdapat pengaruh bersama-sama rasio BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN terhadap JPK.

Implikasi Profitabilitas (ROA)

3.1.1.9. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO

menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2003).

H₉: Terdapat pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.10. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

H₁₀: Terdapat pengaruh positif rasio CAR secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.11. Pengaruh GWM terhadap ROA

GWM merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito). Selain pemenuhan GWM dalam rupiah, maka bank juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing. Hasil penelitian Sudono (2011) menunjukkan bahwa rasio GWM rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H₁₁: Terdapat pengaruh positif rasio GWM secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.12. Pengaruh rasio LDR terhadap ROA

LDR yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

H₁₂: Terdapat pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.13. Pengaruh rasio NIM terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian Mabruroh (2004) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₁₃: Terdapat pengaruh positif rasio NIM secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.14. Pengaruh rasio NPL terhadap ROA

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar

(Herdiningtyas, 2003). Semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan yang diprosikan dengan ROA menurun.

H₁₄: Terdapat pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.15. Pengaruh Rasio PDN terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing. Rasio PDN merupakan pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena fluktuasi perubahan kurs sulit untuk diprediksi. Pengelolaan penting dalam risiko nilai tukar valuta asing adalah pembatasan posisi pada masing – masing valuta asing secara keseluruhan dan melakukan monitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing bertujuan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya dari pendapatan atas selisih kurs jual dan kurs beli valuta asing (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

H₁₅: Terdapat pengaruh positif rasio PDN secara parsial terhadap ROA.

3.1.1.16. Pengaruh JPK terhadap ROA

ROA digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005) Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivitya untuk memperoleh pendapatan, maka berarti kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan.

H₁₆: Terdapat pengaruh positif JPK secara parsial terhadap ROA).

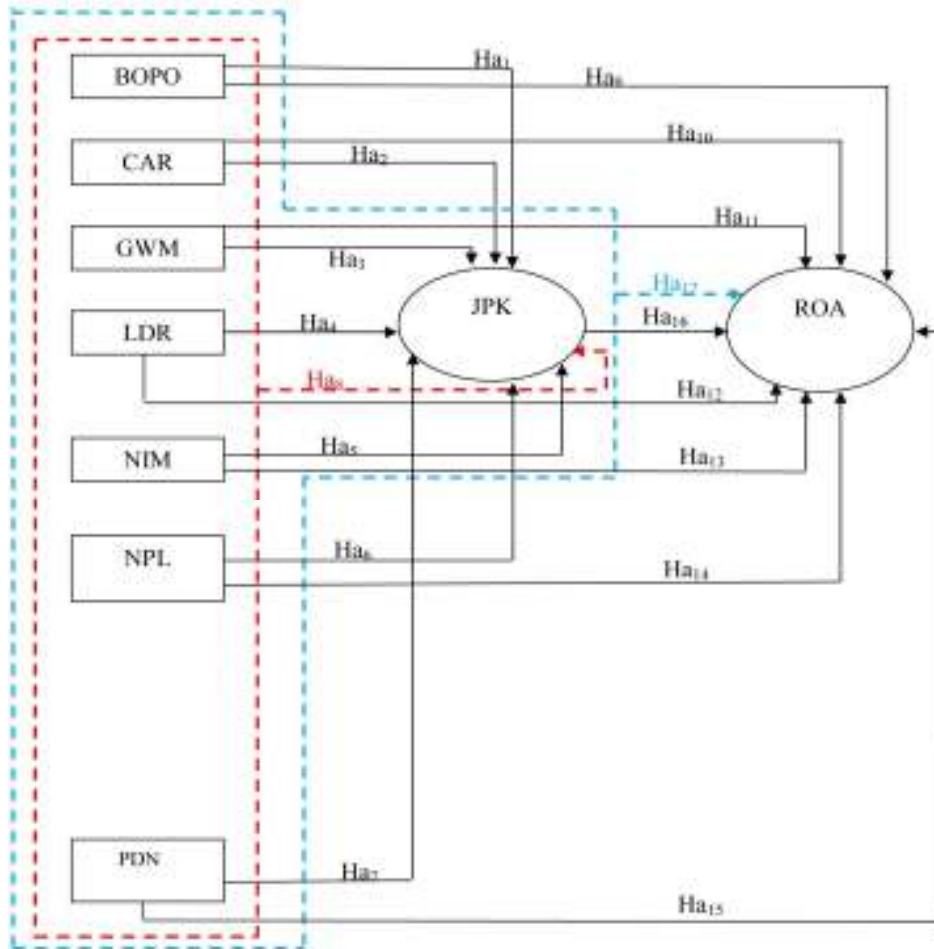
3.1.1.17. Pengaruh BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN, dan JPK Terhadap ROA

Faktor internal bank, terutama terkait dengan kinerja perbankan yang banyak diukur dengan rasio-rasio keuangan antara lain; rasio BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN dan Jumlah Penyaluran Kredit sangat memengaruhi kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kredit kepada kreditor. Penelitian Mintarti (2008) menyimpulkan bahwa rasio CAR, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama memengaruhi kinerja saham bank.

H₁₇: Terdapat pengaruh bersama-sama BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN dan JPK terhadap ROA.

3.1.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2016)

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa: beban operasional pendapatan operasional, *capital adequacy ratio*, giro wajib minimum, *loan to debt ratio*, *net interest margin*, *non performing loan*, dan *posisi devisa netto* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Serta Jumlah Penyaluran Kredit, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, Giro Wajib Minimum, *Loan to Debt Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan *Posisi Devisa Netto* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

4.2. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

4.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61), variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel, yaitu; variabel terikat dan variabel bebas. Berikut penjelasan kedua kelompok variabel tersebut:

1. Variabel Dependen (Y) atau Variabel Terikat
Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kredit yaitu besaran jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang dinyatakan dalam jutaan rupiah dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*
2. Variabel Independen (X) atau Variabel Bebas
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to deposit (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Posisi Neto (PDN).

4.2.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Tujuan dari operasional variabel agar menemukan alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti perlu memasukkan operasional alat ukur yang digunakan pada variabel yang ditelitinya. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang akan dilakukan penelitian:

4.2.2.1. Variabel Dependen

1. Jumlah Penyaluran Kredit

Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama tahun 2010-2014. Data jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum diperoleh dari laporan keuangan bank pada web site Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id.

2. Return on Asset (ROA)

Rasio ROA menggambarkan seberapa besarnya keuntungan atau profitabilitas aset bank dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang ingin dicapai bank tersebut. ROA dapat digunakan dalam

mengukur seberapa efisien manajemen bank menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Variabel ROA yang diteliti selama tahun 2010-2014.

4.2.2.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel internal perusahaan yang mengacu pada kinerja keuangan perbankan:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Ali (2014), CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit dikarenakan pendapatan operasional bank yang sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan. Variabel NIM yang diteliti selama tahun 2010-2014.

3. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering digunakan untuk mengukur efisiensi bank, yakni kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam melakukan aktivitas usahanya, biaya operasional seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan sering disebut sebagai kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. NPL menurut Siamat (2004) merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Variabel NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NPL Gross*, dimana penyebutnya rasio *NPL gross* adalah total kredit sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), variabel NPL diteliti selama tahun 2010-2014.

5. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing bank, dikarenakan dalam manajemen pengelolaan valuta asing, fokus pengelolaannya terdapat pada pembatasan posisi secara keseluruhan masing-masing jenis mata uang asing serta melakukan monitor terhadap perdagangan valuta asing dalam posisi yang dapat dikendalikan bank.

6. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM atau *reserve requirement* atau *statutory reserve* adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. Variabel GWM yang diteliti selama tahun 2010-2014.

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
|----------|---|---|--------------|--|
| CAR | Perbandingan antara jumlah minimum yang harus dimiliki oleh bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) | $CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ | <i>Ratio</i> | SEBI No.15/41/DKMP, PBI No.15/7/PBI/2013, SEBI No.12/11/DPNP |

| | | | | |
|------|---|--|----------------------|--|
| NPL | Perbandingan antara kredit bermasalah yang didapatkan dari total kredit kurang lancar ditambah kredit diragukan ditambah dengan kredit macet terhadap total kredit yang diberikan. | $\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$ | Ratio | SEBI No.13/24/DPNP, SEBI No.12/11/DPNP |
| NIM | Perbandingan antara bunga bersih terhadap aktiva produktif | $\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$ | Ratio | SEBI No.13/24/DPNP, SEBI No.12/11/DPNP |
| BOPO | Perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional | $\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$ | Ratio | SEBI No.6/23/DPNP, SEBI No.12/11/DPNP |
| LDR | Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga | $\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$ | Ratio | SEBI No.15/41/DKMP, PBI No.15/7/PBI/2013, SEBI No.12/11/DPNP |
| PDN | Perbandingan antara selisih aktiva dan rekening Adm Aktiva dengan Pasiva dan Rekening Adm Pasiva dengan Total Modal | $\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva} + \text{Rek. Adm Aktiva}) - (\text{pasiva} + \text{Rek. Adm Pasiva})}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$ | Ratio | PBI No.12/10/PBI/2010, SEBI No.13/24/DPNP |
| GWM | Perbandingan antara Simpanan Giro Bank pada BI dengan 8% Dengan Dana Pihak Ketiga | $\text{GWM} = \frac{\text{Simpanan Giro Bank Pada BI}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$ | Ratio | SEBI No.15/41/DKMP, PBI No.15/7/PBI/2013, |
| JPK | Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit netto setelah | Ln Jumlah Kredit Yang disalurkan | Nominal dalam Rupiah | SEBI No.12/11/DPNP, |

| | | | | |
|-----|--|---|-------|--|
| | dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) | | | |
| ROA | Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$ | Ratio | SEBI No.13/24/DPNP, SEBI No.12/11/DPNP |

Sumber : diolah penulis

4.3. Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi sasaran yaitu populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sejumlah 40 bank umum swasta nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2010 hingga tahun 2014. Dari populasi yang ada akan di ambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Nama-nama bank yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari annual bank pada Bank Indonesia (BI).

4.3.2. Sampel

Pengertian *purposive sampling* menurut Hermawan (2005:155) adalah bentuk penarikan sampel non-probabilitas yang di dasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, kriteria-kriteria perbankan nasional dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masih beroperasi selama periode pengamatan tahun 2010- 2014
2. Bank umum yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2010–2014 pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id
3. Bank Umum yang memiliki 20 total aset terbesar untuk tahun 2014.

Tabel 4.2
Uraian Pemilihan Sampel Berdasar Kriteria Purposive Sampling

| No | Uraian | Jumlah Bank |
|----|--|-------------|
| 1. | Populasi Bank Umum Swastayang terdaftar pada BEI | 40 |
| 2. | Sampel dari penelitian ini merupakan bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai 2014 dan bank tersebut tetap tercatat selama periode penelitian atau tidak melakukan <i>go-private</i> (menarik diri dari BEI) | 30 |
| 3. | Sampel tergolong perusahaan yang bergerak dibidang industri perbankan dan merupakan perbankan yang beroperasi secara konvensional, berarti tidak termasuk bank yang beroperasi secara syariah | 30 |
| 4. | Sampel memiliki laporan tahunan yang lengkap selama periode 1 Januari sampai 31 Desember untuk periode waktu 2010-2014. Hal ini digunakan untuk keseragaman data dan distorsi parsial waktu. | 30 |
| 5. | Sampel adalah bank yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan secara terus menerus (<i>continue</i>) selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai 2014. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh konsultan audit independen. | 30 |
| 6. | Bank Umum yang memiliki 20 total aset terbesar untuk tahun 2014. | 25 |
| 7. | Sampel yang terpilih | 20 |

Berdasarkan kriteria di atas Pada Tabel 4.2, maka daftar Bank Umum Swasta Nasional yang memenuhi kriteria *Purposive Sampling*:

Tabel 4.3

Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Bank |
|----|------------|--------------------------------------|
| 1 | BMRI | Bank Mandiri (Persero), Tbk |
| 2 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia, Tbk |
| 4 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk |
| 5 | BNGA | Bank CIMB Niaga, Tbk |
| 6 | BDNM | Bank Danamon Indonesia, Tbk |
| 7 | BNLI | Bank Permata, Tbk |
| 8 | PNBN | Pan Indonesia Bank, Tbk |
| 9 | BNII | Bank Internasional Indonesia, Tbk |
| 10 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk |
| 11 | NISP | Bank OCBC NISP, Tbk |
| 12 | BJBR | BPD Jawa Barat dan Banten |
| 13 | BBKP | Bank Bukopin, Tbk |
| 14 | MEGA | Bank Mega, Tbk |
| 15 | BBMI | Bank Muamalat Indonesia, Tbk |
| 16 | BJTM | BPD Jawa Timur |
| 17 | BAEK | Bank Ekonomi Raharha, Tbk |
| 18 | MAYA | Bank Mayapada Internasional, Tbk |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional, Tbk |
| 20 | BSIM | Bank Sinarmas, Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia

4.4. Jenis dan Sumber Data

4.4.1. Jenis Data

Berdasarkan waktu pengambilannya, data pengamatan di bagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Data *time series* adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan.
2. Data *cross section* adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran suatu kegiatan atau keadaan pada waktu itu
3. Data Panel adalah kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*

Dalam melakukan penelitian, terkadang peneliti menghadapi masalah mengenai ketersediaan data penelitian, antara lain disebabkan data yang ada memiliki *series* yang pendek sehingga proses pengolahan deret waktu tidak dapat dilakukan disebabkan data minimumnya tidak memadai. Selain itu, ditemukan bentuk data dengan jumlah *cross section* yang terbatas sehingga sulit diolah untuk mendapatkan informasi perilaku dari model yang akan diteliti. Menurut teori ekonometrika, kedua keterbatasan tersebut dapat diatasi antara lain dengan menggunakan data panel (*pooled data*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Menurut Ariefianto (2012) terdapat 2 (dua) cara dalam menyusun suatu struktur data yang bersifat panel, yaitu: *Independent Pooled Data* dan *Longitudinal Data*

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat longitudinal yaitu data yang diperoleh dengan menetapkan sejumlah sampel *cross section* dan kemudian mengikuti

variabel yang diamati dari waktu ke waktu (Ariefianto, 2012). Sampel *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu (Nachrowi dan Usman, 2006), sedangkan penelitian *time series* dilakukan dengan mengikuti perilaku variabel yang di amati dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan 20 sampel bank umum dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka penelitian ini termasuk dalam data panel bersifat longitudinal.

4.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh secara tidak langsung atau data sekunder. Data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan bank umum periode 2010 – 2014 dari laporan tahunan bank, laporan publikasi di media massa maupun di website Bank Indonesia (www.bi.go.id), Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.go.id), dan Biro Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id) maupun data lainnya yang terkait dengan penelitian.

4.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Pengumpulan data di mulai dengan melakukan studi pustaka dengan mempelajari buku literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam pemecahan masalah. Proses selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4.6. Teknik Analisis Data

Data sekunder dalam penelitian ini selanjutnya di olah dengan menggunakan bantuan software statistik diantaranya *Ms. Excel* 2010 dan *Eviews* 9.0. Kegiatan pengolahan data dengan *Ms. Excel* 2010 meliputi pembuatan tabel untuk membuat analisis deskriptif. Sedangkan kegiatan pengolahan data dengan *Eviews* 9.0 digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi analisis regresi linier berganda data panel.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor internal yaitu BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, dan PDN (variabel independen) dengan total kredit dan ROA (variabel dependen).

4.6.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono, Agus (2006), regresi data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section* yang dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Sedangkan menurut Baltagi (2005) penggunaan data panel dalam regresi memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, data panel menyediakan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap serta bervariasi, sehingga akan dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. Data panel dapat mengakomodasi tingkat heterogenitas individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil permodelan (*individual heterogeneity*). Hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section* sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh menjadi bias.
3. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisi pada waktu yang lainnya.
4. Data panel dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* dan data *time series* murni.
5. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* dan data *time series* murni.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

Data panel merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Model regresi data panel dapat di formulasikan dengan (Nachrowi dan Usman, 2006: 310) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \quad i = 1, 2, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad \dots \dots \dots (4.1)$$

Keterangan:

- N = banyaknya observasi
- T = banyaknya waktu
- N x T = banyaknya data panel

4.6.2. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat beberapa teknik yang digunakan, yaitu: *Ordinary least square, fixed effect, random effect*.

4.6.2.1. Ordinary Least Square

Teknik *Ordinary Least Square* dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*, dalam data panel dilakukan penggabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data yang telah digabung diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan model *ordinary least square* (Nachrowi dan Usman, 2006: 311). Penggabungan data yang dilakukan mengakibatkan kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu (Nachrowi dan Usman, 2006: 312)

Persamaan regresi dengan metode *ordinary least square* dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \quad i = 1, 2, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad \dots \dots \dots (4.2)$$

Keterangan:

- N = banyaknya observasi
- T = banyaknya waktu
- N x T = banyaknya data panel

4.6.2.2. Fixed Effect

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu, dimana perbedaan tersebut diakomodasi dengan perbedaan pada intersepnya.

Menurut Sarwono (2014) model *fixed effect* adalah teknik yang mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan atau intersep yang tidak konstan yang dapat berubah setiap individu dan waktu. Berdasarkan hal tersebut,

maka metode *Fixed effects* adalah metode yang memungkinkan adanya perubahan α pada setiap individu (i) dan waktu (t) (Nachrowi dan Usman, 2006: 311). Secara matematis persamaan regresi model efek tetap dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} \dots + \delta_T Z_{iT} + \varepsilon_{it} \quad (4.3)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang di definisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$; untuk individu i; i = 1, 2,, N

= 0 ; lainnya

$Z_{it} = 1$; untuk periode t; t = 1, 2,, T

= 0 ; lainnya

4.6.2.3. *Random Effect*

Model *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Sarwono, 2014). Karakteristik individu yang berbeda dan waktu pada metode efek *random* (MER) diakomodasikan lewat *error*. Terdapat 2 (dua) komponen yang berkontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada MER juga perlu diurai menjadi *error* untuk individu, waktu dan *error* gabungan (Nachrowi dan Usman, 2006: 316). Persamaan model efek random dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \quad \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan:

u_i : Komponen *error cross-section*

v_t : Komponen *error time-series*

w_{it} : Komponen *error* gabungan

4.6.3. Memilih Teknik Model Estimasi Data Panel

4.6.3.1. Uji Chow – Test

Pengujian dilakukan untuk memilih model yang akan dipakai maka dilakukan dianalisis dengan menggunakan uji *chow-test* digunakan untuk memilih salah satu model yang akan dipakai antara *ordinary least square* atau metode efek tetap. Pengujian dilakukan dengan uji statistik F atau chi-kuadrat.

Jika nilai F test maupun Chi-square lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *ordinary least square*. Namun, jika nilai F test maupun Chi-square lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 di tolak, maka model yang digunakan adalah metode efek tetap.

4.6.3.2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara model *ordinary least square* atau dengan model efek random.

Pengujian metode LM didasarkan pada *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel bebas. Jika hasil perhitungan LM hitung statistik lebih kecil dari nilai *chi-squares* tabel, maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *ordinary least square*. Namun, jika LM hitung statistik lebih besar dari nilai *chi-squares* tabel, maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah model efek random.

4.6.3.3. Uji Hausman Test

Pemilihan model yang lebih baik antara metode *fixed effect* dan *random effect* dengan melakukan uji *Hausman test*. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya. Hipotesis dalam pengujian Hausman test adalah sebagai berikut:

Jika nilai *p-value* lebih besar daripada α , maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah model efek random. Namun, jika nilai *p-value* lebih kecil α , maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah model efek tetap.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tiga uji yang dapat menentukan teknik yang tepat dalam penentuan regresi data panel maka skema gambarnya dapat di perlihatkan sebagai berikut:

Gambar 4.1. Penentuan Model Regresi



Sumber : Diolah oleh Penulis

4.6.4. Uji Asumsi Model Regresi

4.6.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian model dengan varian residual dan *error* tidak konstan atau berubah-ubah (Nachrowi dan Usman, 2006:109). Dalam prakteknya, heteroskedastisitas banyak ditemui pada data *cross section* (Nachrowi dan Usman, 2006: 110). Data panel digunakan dalam penelitian ini mengandung data *cross section* maka di duga terdapat heteroskedastisitas.

4.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian asumsi model regresi data panel dilakukan, kemudian langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, dimana uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis yang telah disusun dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran, namun menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan (Gulo, 2010: 153). Menurut (Nachrowi dan Usman, 2006: 16) uji hipotesis dibedakan menjadi uji F, uji t dan uji R^2 (koefisien determinasi).

4.6.5.1. Uji secara Serempak (Uji F)

Pengujian hipotesa F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tak bebas / terikat dilakukan dengan menggunakan Uji-F.

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6.5.2. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk melakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Dalam menentukan tabel, taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan, $df = (n - k - 1)$ dimana k merupakan jumlah variabel bebas.

H_0 ditolak bilamana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

4.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi / *Goodness of Fit* (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat. Koefisien determinasi adalah ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi dan Usman, 2006: 20). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2 = 1$) berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh (Siagian dan Sugianto, 2000: 256).

4.6.6. Model Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

Model 1

$$JPK_{it} = \alpha + \beta_1 BOPO_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 GWM_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 NPL_{it} + \beta_7 PDN_{it} + \varepsilon_{it};$$
$$i = 1, 2, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T$$

Model 2

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 BOPO_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 GWM_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 NPL_{it} + \beta_7 PDN_{it} + \beta_8 JPK_{it} + \varepsilon_{it};$$
$$i = 1, 2, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T$$

4.6.7. Analisis Pola Hubungan Dengan Variabel Intervening

Analisis jalur yang dikenal dengan *path analysis* dikembangkan pada tahun 1920-an oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright (Joreskog & Sorbom, 1996; Johnson & Wichern, 1992).

Path Analysis digunakan untuk **menganalisis pola hubungan** antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

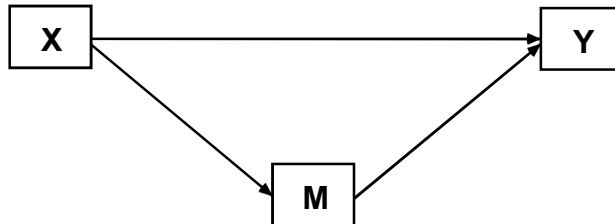
Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel eksogen menuju variabel endogen yang terkait.

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel, misalnya X_1 dan X_2 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

Berbeda dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan **menganalisis hubungan** antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis.

Hubungan kausal ini ada yang langsung: $X \rightarrow Z$ dan juga ada yang tak langsung melalui variabel antara Y: $X \rightarrow Y \rightarrow Z$. Jalur yang di gambarkan dengan tanda panah (\rightarrow) ini merupakan hipotesis yang akan di uji berdasarkan data lapangan.

Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa pada analisis mediasi ada tiga syarat perlu tetapi tidak cukup yang harus dipenuhi untuk mengklaim bahwa mediasi terjadi (Kenny, Kashy, & Bolger, 1998; MacKinnon, Lockwood, Hoffman, West, & Sheets, 2002).



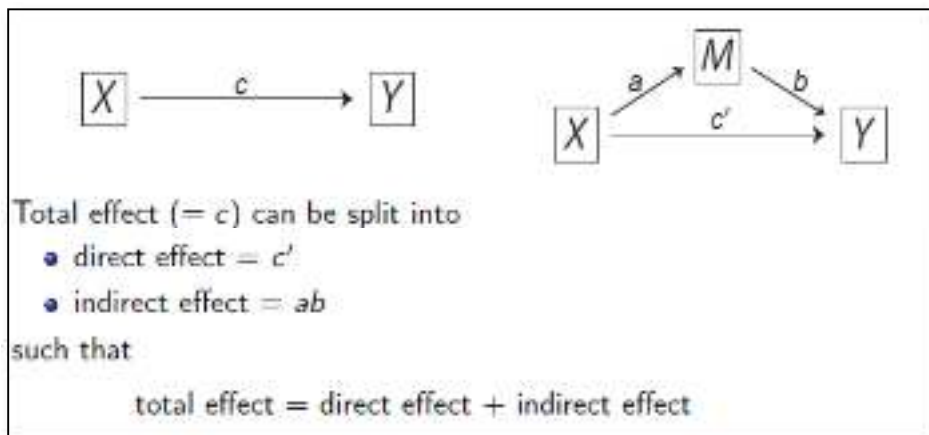
- 1) X secara signifikan mempunyai hubungan dengan M.
- 2) M secara signifikan mempunyai hubungan dengan Y.
- 3) Ketika M dalam model melemahkan hubungan X ke Y.

Dalam analisis jalur juga terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (Standar Z) yang menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen yang telah tersusun dalam diagram jalur.

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur adalah **hubungan korelasi**, oleh karena itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z.

Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain dalam diagram, sehingga yang ada hanyalah suku residunya yang diberi notasi e atau sering juga disebut dengan variabel residual.



Sumber: Matthijs J Warrens, 2015. Seminar General Statistics

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1. Analisis Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis estimasi model regresi Jumlah Penyaluran Kredit terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan model data panel. Adapun ringkasan hasil pengujian pemilihan menggunakan antara lain model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 5.1
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|-------------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | <i>Chow-Test</i> | <i>Common Effect vs Fixed Effect</i> | <i>Fixed Effect</i> |
| 2 | <i>Lagrange Multiplier-BP</i> | <i>Common Effect vs Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> |
| 3 | <i>Hausman Test</i> | <i>Fixed Effect vs Random Effect</i> | <i>Fixed Effect</i> |

Sumber: Diolah dengan Eviews 9

Model *fixed effect* yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang menghilangkan masalah heteroskedastisitas dengan mengkonstantakan residualnya dengan menggunakan *white-heteroskedasticity*, sementara masalah otokorelasi tidak dipersyaratkan dalam model *fixed effect* sehingga uji tentang otokorelasi dapat diabaikan (Nachrowi, 2006). Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan model efek tetap dengan *white-heteroskedasticity* ditunjukkan dalam tabel 5.2.

Tabel. 5.2
Estimasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi JPK
Metode *Fixed Effect White Cross-Sections (No-Heteroscedasticity)*

| Dependent Variable: LJPK | | | | |
|---|------------------|-----------------|------------------|---------------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 09/07/16 Time: 12:44 | | | | |
| Sample: 2010 2014 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 20 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 100 | | | | |
| White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected) | | | | |
| WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 10.38305 | 0.608749 | 17.05638 | 0.0000 |
| BOPO | -1.314161 | 0.441397 | -2.977276 | 0.0039 |
| CAR | 0.109944 | 0.694392 | 0.158331 | 0.8746 |
| GWM | 8.478470 | 2.013819 | 4.210144 | 0.0001 |
| LDR | 2.078128 | 0.566139 | 3.670705 | 0.0005 |
| NIM | -14.92805 | 4.164754 | -3.584378 | 0.0006 |
| NPL | -7.588365 | 3.213723 | -2.361238 | 0.0209 |
| PDN | 1.888064 | 0.891901 | 2.116899 | 0.0377 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.977293 | Mean dependent var | 10.76709 |
| Adjusted R-squared | 0.969205 | S.D. dependent var | 1.141338 |
| S.E. of regression | 0.200286 | Akaike info criterion | -0.152847 |
| Sum squared resid | 2.928371 | Schwarz criterion | 0.550549 |
| Log likelihood | 34.64233 | Hannan-Quinn criter. | 0.131830 |
| F-statistic | 120.8402 | Durbin-Watson stat | 1.313580 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS 9*

Tabel. 5.3
Cross Section Fixed Effect (No-Heteroscedasticity)

| | BANK | Effect |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | _MANDIRI | 1.792460 |
| 2 | _BRI | 2.074982 |
| 3 | _BCA | 1.493532 |
| 4 | _BNI | 1.285240 |
| 5 | _CIMB NIAGA | 0.694363 |
| 6 | _DANAMON | 1.085548 |
| 7 | _PERMATA | 0.106941 |
| 8 | _PANIN | 0.239828 |
| 9 | _BII | 0.275990 |
| 10 | _BTN | -0.140288 |
| 11 | _OCBC NISP | -0.416354 |
| 12 | _JABAR | -0.338394 |
| 13 | _BUKOPIN | -0.307574 |
| 14 | _MEGA | -0.293729 |
| 15 | _MUAMALAT | -0.726248 |
| 16 | _JATIM | -1.065991 |
| 17 | _EKONOMI | -1.237175 |
| 18 | _MAYAPADA | -1.517816 |
| 19 | _ARTA GRAHA | -1.367797 |
| 20 | _SINAR MAS | -1.637518 |

5.1.1 Determinan Jumlah Penyaluran Kredit

1. Pengaruh BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan dan signifikan dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0039) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel BOPO sebesar -1,3142 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio BOPO, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan JPK sebesar 13,14 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap JPK pada bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014

2. Pengaruh CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel CAR memengaruhi jumlah penyaluran kredit (JPK) perbankan secara positif tetapi tidak signifikan dimana nilai probabilitas signifikansi (0.8746) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Temuan empiris penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap JPK pada industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

3. Pengaruh GWM Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum (GWM) memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) secara positif dan signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0001) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel GWM sebesar 8,4785 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen GWM, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan jumlah penyaluran kredit perbankan akan meningkat sebesar 84,79 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel GWM berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit (JPK) bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

4. Pengaruh LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan secara signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0005) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel LDR sebesar 2,0781 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen LDR, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan kenaikan JPK sebesar 20,78 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap JPK bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

5. Pengaruh NIM Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NIM memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan secara negatif dan signifikan dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0006) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel NIM sebesar -14,9281 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio NIM, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan JPK sebesar 140,93 persen. Bukti empiris penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap JPK bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

6. Pengaruh NPL Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPL memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan secara negatif dan signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0209) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel NPL sebesar -7,5884 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio NPL, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan JPK sebesar 75,88 persen. Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap JPK bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

7. Pengaruh PDN Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Posisi Neto (PDN) memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) secara positif dan signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0377) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel PDN sebesar 1,8881 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen PDN, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan jumlah penyaluran kredit perbankan akan meningkat sebesar 18,88 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel PDN berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit (JPK) bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil estimasi terhadap metode regresi data panel menggunakan model efek tetap, dari tujuh variabel bebas yang merupakan faktor internal bank yang memengaruhi jumlah penyaluran kredit bank terdapat enam variabel yang berpengaruh secara signifikan, yaitu variabel BOPO, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN. Dari variabel yang berpengaruh secara signifikan, variabel rasio **NIM** merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan dengan koefisien sebesar 14,92805 dengan tanda arah negatif. Sementara variabel rasio **CAR** merupakan variabel yang pengaruhnya paling kecil dengan koefisien sebesar 0.109944 dengan tanda arah positif.

5.1.2.2.2. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Bersama-Sama

Berdasarkan uji koefisien regresi data panel model *fixed effect* secara parsial menggunakan uji-t menyimpulkan bahwa enam dari tujuh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) secara signifikan. Sementara pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian menggunakan uji-F. Hasil pengujian F seperti yang terlihat dalam tabel 5.10, menunjukkan nilai *F-Statistic* sebesar 120.8402 dengan nilai probabilitasnya signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari; rasio BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN secara bersama-sama memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) secara signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen.

Untuk pengujian *goodness-of-fit* yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0.9773, yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) dapat dijelaskan oleh variabel rasio BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN sebesar 97,73 persen, sementara sisanya, yaitu sebesar 2,27 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 *adjusted*) menghasilkan angka sebesar 0.9692 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model *fixed effect* yang digunakan, maka seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam jumlah penyaluran kredit sebesar 96,92 persen.

5.1.2.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel untuk Masing-Masing Perusahaan

1. Bank yang mempunyai sensitifitas perubahan jumlah penyaluran kredit (JPK) terbesar selama periode waktu 2010-2014 adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dengan total nilai konstanta sebesar $[C_i + 10,3831] = 2,0750 + 10,3831 = 12,4581$
2. Bank yang mempunyai sensitifitas perubahan jumlah penyaluran kredit (JPK) terkecil selama periode waktu 2010-2014 adalah Bank Sinar Mas Tbk dengan total nilai konstanta sebesar $[C_i + 10,3831] = -1,6375 + 10,3831 = 8,7456$

5.1.2 Implikasi *Return On Asset* (ROA)

5.1.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian berpasangan menggunakan uji Chow, uji LM Breusch-Pagan (BP), dan uji Hausman terhadap ketiga metode regresi data panel diatas, dapat disimpulkan bahwa model *random effect* dalam metode regresi data panel digunakan lebih lanjut untuk mengestimasi dan menganalisis faktor-faktor internal bank yang memengaruhi jumlah penyaluran kredit terhadap 20 bank yang menjadi sampel dalam penelitian selama periode 2010-2014.

Tabel 5.4
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|-------------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | <i>Chow-Test</i> | <i>Common Effect vs Fixed Effect</i> | <i>Fixed Effect</i> |
| 2 | <i>Lagrange Multiplier-BP</i> | <i>Common Effect vs Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> |
| 3 | <i>Hausman Test</i> | <i>Fixed Effect vs Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> |

Sumber: Diolah dengan Eviews 9

5.1.2.2. Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel

Model *random effect* yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang menghilangkan masalah heteroskedastisitas dengan mengkonstantakan residualnya dengan menggunakan *white-heteroskedasticity*, sementara masalah otokorelasi tidak dipersyaratkan dalam model *random effect* sehingga uji tentang otokorelasi dapat diabaikan (Nachrowi, 2006). Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan model efek random dengan *white-heteroskedasticity* ditunjukkan dalam tabel 5.5

5.1.2.2.1. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Hasil estimasi pengaruh variabel JPK, BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN terhadap ROA perbankan menggunakan model *efek random* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.5 dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\text{ROA} = 0.0842 + 0.0002 \text{ LJKP} - 0.0850 \text{ BOPO} - 0.0279 \text{ CAR} + 0.0296 \text{ GWM} - 0.0052 \text{ LDR} + 0.1937 \text{ NIM} - 0.0736 \text{ NPL} + 0.0148 \text{ PDN} + [\text{CX}=\text{R}]$$

C_i [CX=R] = Konstanta *Random Effect* Perusahaan Ke-i, $i = 1, \dots, 20$

Tabel. 5.5
Estimasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi ROA
Metode *Random Effect*

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|------------------|--------------------|------------------|---------------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 10/04/16 Time: 10:46 | | | | |
| Sample: 2010 2014 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 20 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 100 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected) | | | | |
| WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.084183 | 0.008924 | 9.433739 | 0.0000 |
| LJPK | 0.000169 | 0.000333 | 0.508394 | 0.6124 |
| BOPO | -0.084962 | 0.005762 | -14.74440 | 0.0000 |
| CAR | -0.027855 | 0.006365 | -4.376133 | 0.0000 |
| GWM | 0.029595 | 0.016847 | 1.756727 | 0.0823 |
| LDR | -0.005237 | 0.002071 | -2.528689 | 0.0132 |
| NIM | 0.193744 | 0.041858 | 4.628646 | 0.0000 |
| NPL | -0.073569 | 0.038580 | -1.906939 | 0.0597 |
| PDN | 0.014795 | 0.010308 | 1.435401 | 0.1546 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.002217 | 0.4676 |
| Idiosyncratic random | | | 0.002366 | 0.5324 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.856403 | Mean dependent var | | 0.009784 |
| Adjusted R-squared | 0.843779 | S.D. dependent var | | 0.006175 |
| S.E. of regression | 0.002441 | Sum squared resid | | 0.000542 |
| F-statistic | 67.83956 | Durbin-Watson stat | | 1.362457 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.914650 | Mean dependent var | | 0.022717 |
| Sum squared resid | 0.001059 | Durbin-Watson stat | | 0.697155 |

Sumber: data diolah dengan *eviews 9*

Tabel. 5.6
Cross Section Random Effect (No-Heteroscedasticity)

| | BANK | Effect |
|-----------|-----------------|------------------|
| 1 | _MANDIRI | -0.000430 |
| 2 | _BRI | 0.004413 |
| 3 | _BCA | -0.001577 |
| 4 | _BNI | -0.001203 |
| 5 | _CIMB NIAGA | 0.000492 |
| 6 | _DANAMON | -0.004578 |
| 7 | _PERMATA | -0.000468 |
| 8 | _PANIN | 0.001282 |
| 9 | _BII | -0.001426 |
| 10 | _BTN | 0.001677 |
| 11 | _OCBC NISP | -0.002314 |
| 12 | _JABAR | 0.001914 |
| 13 | _BUKOPIN | 0.000713 |
| 14 | _MEGA | -0.000630 |
| 15 | _MUAMALAT | -0.000434 |
| 16 | _JATIM | 0.004562 |
| 17 | _EKONOMI | -0.000754 |
| 18 | _MAYAPADA | 0.000288 |
| 19 | _ARTA GRAHA | -0.000618 |
| 20 | _SINAR MAS | -0.000909 |

Sumber : Data diolah dengan *eviews 9*

1. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA perbankan dan signifikan dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel BOPO sebesar -0,084962 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio BOPO, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,85 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

2. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel CAR memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan signifikan dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel ROA sebesar -0,0279 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio CAR, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,279 persen. Temuan empiris penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

3. Pengaruh GWM Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum (GWM) memengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara positif tetapi tidak signifikan pada tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0823) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Akan tetapi GWM memengaruhi ROA secara

positif dan menjadi signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen ($\alpha = 0,10$). Nilai koefisien parsial variabel GWM sebesar 0,029595 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio GWM, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,296 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel GWM berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

4. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan secara signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0132) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel LDR sebesar -0,0052 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen LDR, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,05237 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

5. Pengaruh NIM Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NIM memengaruhi ROA perbankan secara positif dan signifikan dimana nilai probabilitas signifikansi (0.000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien parsial variabel NIM sebesar 0,1937 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio NIM, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 1,937 persen. Bukti empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

6. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPL memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan tidak signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.0597) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Akan tetapi uji-t menunjukkan hasil NPL memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen ($\alpha = 0,10$). Nilai koefisien parsial variabel NPL sebesar -0,073569 dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 10 persen rasio NPL, dengan asumsi faktor-faktor internal yang lain konstan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,73569 persen. Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap JPK bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

7. Pengaruh PDN Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Posisi Neto (PDN) memengaruhi ROA secara positif tetapi tidak signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen dan tingkat keyakinan sebesar 90 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.1546) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$ yang berarti H_0 diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis (karena PDN tidak berpengaruh pada ROA) atau tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PDN berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit (JPK) bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

8. Pengaruh JPK Terhadap ROA

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penyaluran Kredit (JPK) memengaruhi ROA secara positif tetapi tidak signifikan dengan tingkat keyakinan

sebesar 95 persen dan tingkat keyakinan sebesar 90 persen, dimana nilai probabilitas signifikansi (0.6124) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan lebih besar dari $\alpha = 0,10$ yang berarti H_0 diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis (karena JPK tidak berpengaruh terhadap ROA) atau hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel JPK berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil estimasi terhadap metode regresi data panel menggunakan model efek random, dari delapan variabel bebas yang merupakan faktor internal bank yang memengaruhi ROA bank terdapat empat variabel yang berpengaruh secara signifikan, yaitu variabel BOPO, CAR, LDR dan NIM pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Dan terdapat enam variabel yang berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 0,10$, yaitu variabel BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM dan NPL. Dari variabel yang berpengaruh secara signifikan, variabel rasio **NIM** merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,193744 dengan tanda arah positif. Sementara variabel rasio **JPK** merupakan variabel yang pengaruhnya paling kecil dengan koefisien sebesar 0,000169 dengan tanda arah positif.

5.1.2.2.2. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Bersama-Sama

Berdasarkan uji koefisien regresi data panel model *random effect* secara parsial menggunakan uji-t menyimpulkan bahwa enam dari delapan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memengaruhi ROA perbankan secara signifikan pada $\alpha = 0,10$. Sementara pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian menggunakan uji-F. Hasil pengujian F seperti yang terlihat dalam tabel 5.12, menunjukkan nilai *F-Statistic* sebesar 67.83956 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari: JPK, BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN secara bersama-sama memengaruhi ROA secara signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen.

Untuk pengujian *goodness-of-fit* yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0.8564, yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya ROA dapat dijelaskan oleh variabel rasio JPK, BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN sebesar 85,64 persen, sementara sisanya, yaitu sebesar 14,56 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 *adjusted*) menghasilkan angka sebesar 0.8438 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model *random effect* yang digunakan, maka seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam ROA sebesar 84,38 persen.

5.1.2.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel untuk Masing-Masing Perusahaan

Hasil estimasi dari penggunaan model *random effect* untuk metode regresi data panel dapat menunjukkan perbedaan konstanta ke-20 bank yang tercatat di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel terpilih dalam penelitian ini, meskipun dengan koefisien regresor yang sama untuk masing-masing variabel internal bank yang memengaruhi ROA perbankan. Efek random (*random effect*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa masing-masing bank memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan masing-masing bank memiliki konstanta sendiri. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

Dari 20 bank dalam persamaan regresi panel data model *random effect* untuk masing-masing bank dapat disimpulkan sebagai berikut (**Tabel 5.6**):

1. Bank yang mempunyai sensitifitas perubahan *Return on Assets* (ROA) terbesar selama periode waktu 2010-2014 adalah BPD Jawa Timur (Jatim) Tbk dengan total nilai konstanta sebesar $[C_i + 0,0842] = 0,0046 + 0,0842 = 0.0888$
2. Bank yang mempunyai sensitifitas perubahan *Return on Asset* (ROA) terkecil selama periode waktu 2010-2014 adalah Bank Danamon Tbk dengan total nilai konstanta sebesar $[C_i + 0,0842] = -0.0046 + 0.0842 = 0.0796$

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. Determinan Jumlah Penyaluran Kredit

5.2.1.1. Pengaruh BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan bukti empiris menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan rasio BOPO yang semakin meningkat maka menyebabkan jumlah penyaluran kredit perbankan semakin berkurang. BOPO atau *Operating Expense to Operating Income* dihitung dengan menggunakan perbandingan antara Beban Operasi dengan Pendapatan Operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO di Indonesia (Siamat, 2005). BOPO menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank, sehingga semakin kecil rasio ini maka semakin efisien. Dengan efisiensi maka bank dapat memaksimalkan laba yang tentunya akan berdampak pada penyaluran kredit perbankan yang semakin meningkat.

5.2.1.2. Pengaruh CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa variabel CAR memengaruhi jumlah penyaluran kredit (JPK) perbankan secara positif tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak akan memengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar tingkat CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, akan tetapi dalam hal ini belum tentu secara nyata dapat memengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada bank persero. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sania dan Wahyuni (2016) yang juga menyimpulkan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank.

5.2.1.3. Pengaruh GWM Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan bukti empiris menunjukkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum (GWM) memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) secara positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan Bank Indonesia menaikkan GWM dapat meningkatkan kapasitas perbankan dalam menyalurkan kredit untuk pembiayaan penerima pinjaman. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Setiawati (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan yang ditimbulkan oleh GWM terhadap penyaluran kredit.

5.2.1.4. Pengaruh LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa volume penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Misra dan Dhal (2010) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara, hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, antara lain; Pratama (2010), Meydianawathi (2007), dan Faiz (2010) yang menyatakan sebaliknya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

5.2.1.5. Pengaruh NIM Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NIM memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan secara negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NIM suatu bank, maka kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kredit akan menjadi semakin berkurang. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. Aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi besar dalam pendapatan bank adalah penyaluran kredit. Sehingga rasio Net Interest Margin (NIM) dapat juga digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam bentuk kredit untuk mendapatkan bunga atau keuntungan. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), semakin tinggi bunga kredit yang ditetapkan dan menyebabkan jumlah kredit yang disalurkan akan semakin berkurang.

5.2.1.6. Pengaruh NPL Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan bukti empiris menunjukkan bahwa variabel NPL memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan secara negatif dan signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menyebabkan jumlah penyaluran kredit perbankan akan menurun. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Yuda dan Wahyu (2010), dan Mukhlis (2011) yang menyimpulkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank. Sejalan pula dengan hasil penelitian dan temuan Pratama (2010) dan Meydianawathi (2007) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

5.2.1.7. Pengaruh PDN Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa variabel Posisi Neto (PDN) memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK) secara positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PDN suatu bank, maka akan meningkatkan kemampuan bank tersebut meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya. Salah satu kegiatan bank dalam menjalankan usahanya adalah melakukan kegiatan valuta asing dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kegiatan valuta asing mengandung risiko sehingga Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait dengan kegiatan transaksi valuta asing bank yang disebut posisi devisa neto. Posisi devisa neto membatasi risiko bank dalam bertransaksi valuta asing sebagai akibat perubahan kurs yang berfluktuatif. Posisi devisa neto bank juga digunakan untuk membatasi transaksi yang bersifat spekulatif serta memelihara sumber dan penggunaan dana valuta asing dalam bank.

5.2.2. Implikasi Profitabilitas Perbankan

5.2.2.1. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA perbankan dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih sedikit mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar efisien (rasio BOPO rendah) dalam melakukan operasionalnya, sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut juga naik. Selain itu besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga bila BOPO semakin kecil dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Di samping itu, jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Subandi dan Ghozali (2013), Hutagalung (2011), Sudyatno dan Fatmawati (2013), Puspitasari (2009), Yuliani (2007), dan Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Zamil dan Rahman (2007) yang menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Eng (2013) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

5.2.2.2. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil empiris menunjukkan bahwa variabel CAR memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin kecil, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang semakin dalam kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan berdampak negatif. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

Adapun penelitian terdahulu yang tidak mendukung hasil penelitian ini adalah hasil temuan atau penelitian oleh Zimmerman (1996) dan Werdiningtyas (2002) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan studi Hutagalung dkk (2011), Eng (2013), Natalina dkk (2012), Akhtar and Sadaqat (2011), dan Sudyatno dan Fatmawati (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

5.2.2.3. Pengaruh GWM Terhadap ROA

Berdasarkan hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum (GWM) memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JKP) secara positif dan menjadi signifikan atau GWM memengaruhi ROA pada tingkat keyakinan 90 persen ($\alpha = 0,10$).

Hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini atau hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari Setyarini (2009) yang menunjukkan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi GWM semakin tinggi pula biaya dana (*Cost of Loanable Fund*). Dengan kata lain semakin tinggi persentase GWM semakin banyak jumlah dana yang *idle* dalam bentuk saldo giro pada Bank Indonesia dan semakin tinggi biaya dana bank karena jumlah dana yang *idle* merupakan komponen yang harus diperhitungkan bank dalam menentukan besarnya biaya dana (Siamat, 2005). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh oleh bank, dengan asumsi bank telah memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum (Setyaningrum, 2011).

5.2.2.4. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan kemungkinan terjadinya kredit macet juga meningkat. Peningkatan kredit macet diperkirakan akan menyebabkan laba bank akan menurun. Dengan kata lain, kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menurunkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin buruk (dengan asumsi bank tersebut tidak mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan semakin besar).

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Haryati (2001), Werdaningtyas (2002), Usman (2003), dan Merkusiwati (2007) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan Sudiyatno dan Suroso (2010), Yuliani (2007), dan Werdaningtyas (2002), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sementara bagi regulator (Bank Indonesia), diharapkan selalu memantau tingkat kecukupan modal bank (khususnya perbankan yang tercatat di BEI). Dengan tingginya tingkat kecukupan modal, maka kerugian yang dialami bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan semakin kecil, sehingga dengan kecilnya kerugian, keuntungan yang didapat akan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya keuntungan, maka kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.

5.2.2.5. Pengaruh NIM Terhadap ROA

Berdasarkan bukti empiris menunjukkan bahwa variabel NIM memengaruhi ROA perbankan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan perubahan suku bunga dan kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi perusahaan. Bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return*

On Asset (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Usman (2003) dan Mawardi (2005) yang juga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

5.2.2.6. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa variabel NPL memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan tidak menjadi signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen ($\alpha = 0,10$). Pengaruh NPL negatif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun NPL tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap penurunan ROA. Hal ini berarti selama periode penelitian, fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan semestinya karena jika keadaan ekonomi dalam kondisi normal, maka setiap naiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) pasti akan disertai dengan turunnya rasio *Return on Asset* (ROA)

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan memengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil temuan ini berbeda dengan hasil penelitian dari Hutagalung dkk (2011), Subandi dan Ghozali (2013), Eng (2013), Ail et al. (2012), Joseph et al. (2012), Al Haq dkk. (2012), Nawaz (2012) dan Kolapo et al. (2012), Elviani (2010), Mawardi (2005), dan Usman (2003) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Syafrli (2012), ditemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA karena lebih besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas modern perbankan dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dari aktivitas tradisional secara total.

5.2.2.7. Pengaruh PDN Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Posisi Devisa Neto (PDN) memengaruhi ROA secara positif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya PDN dikarenakan posisi saldo valuta asingnya melampaui modal yang dimiliki dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan yang diharapkan bank. Pergerakan kurs itu sulit diprediksi (*unpredictable*) dan banyak faktor yang memengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari fundamental (misalnya tingkat suku bunga, laju inflasi, permintaan dan penawaran kredit valas), sentimen pasar (misalnya kondisi psikologis pasar valuta asing atau adanya rumours), maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat. Timbulnya kewajiban pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) bagi bank sangat berisiko. Hal ini bukan saja karena melakukan transaksi valuta asing tanpa batas di saat pergerakan kurs naik turun dengan tajam akan berakibat bank mengalami kerugian yang sangat besar, juga karena tingkat fluktuasi kurs yang sulit diprediksi, dan juga karena ada ketidakpastian mengenai periode sumber pendapatan yang diterimanya yang dikarenakan fluktuasi kurs yang berbeda tiap harinya. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2.2.8. Pengaruh JPK Terhadap ROA

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penyaluran Kredit (JPK) memengaruhi ROA secara positif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tidak berdampak terhadap ROA, walaupun ada kemungkinan terjadi peningkatan laba bank. Secara teori, hasil penelitian ini juga tidak konsisten yang mengungkapkan bahwa peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya laba. Disamping itu, jumlah penyaluran kredit oleh bank yang menjadi sampel penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Fahmi (2009) membuktikan bahwa variabel penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Rivai, dkk (2012) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat fungsi utama bank menyalurkan kredit yaitu profitabilitas. Profitabilitas yaitu, tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari bunga yang harus dibayar nasabah yang akan meningkatkan laba, sehingga kredit merupakan jumlah asset yang paling dominan. Akan tetapi, kredit belum tentu bisa menentukan naik/turunnya profitabilitas suatu perusahaan, karena komponen yang membentuk profitabilitas bukan hanya pendapatan bunga yang dihasilkan kredit saja tetapi ada komponen lain yang ada seperti manajemen biaya.

5.2.2.9. Hubungan Hasil Penelitian Dengan Teori Yang Diangkat

Dari ketujuh variabel yang merupakan faktor internal yang memengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit dan implikasinya terhadap *Return on Asset*, bahwasanya:

1. Sebagaimana Teori Klasik maka interaksi antara permintaan dan penawaran akan uang terjadi juga pada interaksi antara variabel-variabel rasio BOPO, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN yang saling berinteraksi dengan jumlah penyaluran kredit dan implikasinya terhadap ROA.
2. Hubungan dengan Teori Keynes, maka dari ketiga motif pada Teori Keynes yang dalam penelitian menjadi suatu penemuan terutama pada Motif berjaga-jaga sebagaimana variabel GWM ditetapkan sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8 persen dari Dana Pihak Ketiga dalam mata uang Rupiah Indonesia. Serta motif Spekulasi dimana ada sebagian nasabah berspekulasi dalam hal tingkat suku bunga dan mencari keuntungan hal ini dapat dilihat pada variabel NIM dan PDN.
3. Dari sudut pandang Agency Theory, maka jelaslah bahwa bank sebagai sebuah perusahaan merupakan dua pihak yang saling berinteraksi, pihak-pihak tersebut adalah pemegang saham (investor yang menanam modal dalam bentuk deposito, tabungan dan giro) dan manajemen perusahaan/bank (orang yang diberi kewenangan untuk menjalankan kegiatan pengelolaan uang oleh investor/nasabah. Disini bank menjalankan ketiga fungsi sekaligus yaitu sebagai *agent of trust* (bank bekerja atas kepercayaan yang dititipkan nasabah dalam mengelola uang), *agent of development* (dalam menyalurkan kredit untuk kegiatan pembangunan) dan *agent of services* (bank dalam menjalankan servis jasa pada nasabahnya).
4. Hubungan hasil penelitian dengan Teori Penawaran Kredit dimana sebagai pihak yang menawarkan sejumlah kredit tergantung pada ketentuan atau aturan BI dalam menetapkan cadangan bank atau cadangan wajib, tingkat suku bunga, biaya oportunitas dari meminjamkan uang serta biaya deposito bank.
5. Hubungan hasil penelitian dengan *signaling theory*, dimana bank sebagai perusahaan yang wajib memberikan informasi laporan keuangan dengan pihak eksternal dalam hal ini kepada para investor/nasabah yang berperan sebagai pemberi Dana Pihak Ketiga. Informasi yang disampaikan harus transparan baik berupa *good news* maupun *bad news*, hal ini terkait dengan peran bank sebagai *agent of trust*.

6. Lembaga Perbankan dalam menjalankan kegiatannya terkait dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai pihak regulator, dan OJK dalam melakukan pengawasan.

5.2.3. Analisa Pola Hubungan : Determinan Jumlah Penyaluran Kredit dan Implikasi terhadap ROA

Tabel 5.14 dan gambar 5.1 menunjukkan gabungan pembahasan untuk dua model regresi data panel, model pertama merupakan determinan jumlah penyaluran kredit (JPK), dan model kedua merupakan implikasi terhadap ROA. Model determinan JPK menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yang terdiri dari; BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN, hanya variabel CAR yang tidak berpengaruh terhadap JPK. Model kedua yang merupakan implikasi terhadap ROA dengan variabel bebas yang terdiri dari; BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL, PDN, dan JPK, hanya variabel JPK dan PDN yang tidak berpengaruh terhadap ROA.

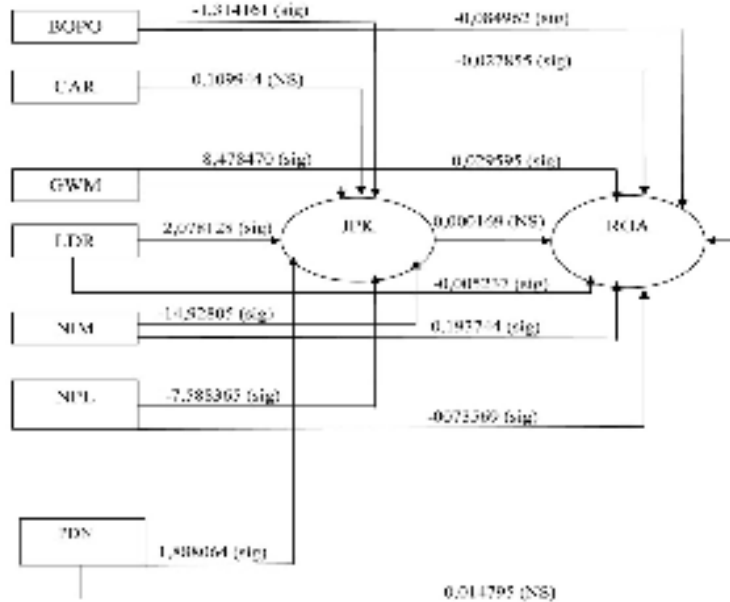
Tabel 5.7
Determinan Jumlah Penyaluran Kredit dan Implikasi Terhadap ROA

| Variabel Independent | Model 1 (JPK) | | | Model 2 (ROA) | | |
|----------------------|-------------------|---------------|--------------|-------------------|---------------|--------------|
| | Koefisien Regresi | Prob | Sig/ Non Sig | Koefisien Regresi | Prob | Sig/ Non Sig |
| BOPO | -1.314161 | 0.0039 *** | Sig | -0.084962 | 0.0000 *** | Sig |
| CAR | 0.109944 | 0.8746 | NS | -0.027855 | 0.0000 *** | Sig |
| GWM | 8.478470 | 0.0001 *** | Sig | 0.029595 | 0.0823 * | Sig |
| LDR | 2.078128 | 0.0005 *** | Sig | -0.005237 | 0.0132 ** | Sig |
| NIM | -14.92805 | 0.0006 *** | Sig | 0.193744 | 0.0000 *** | Sig |
| NPL | -7.588365 | 0.0209 ** | Sig | -0.073569 | 0.0597 * | Sig |
| PDN | 1.888064 | 0.0377 ** | Sig | 0.014795 | 0.1546 | NS |
| JPK | - | - | - | 0.000169 | 0.6124 | NS |

Catatan: * Signifikan $\alpha = 10\%$
 ** Signifikan $\alpha = 5\%$
 *** Signifikan $\alpha = 1\%$

5.2.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Gambar 5.1 Ringkasan Hasil Penelitian



Sumber: Diolah oleh Penulis

Variabel JPK pada model pertama menjadi variabel dependen tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Ini berarti bahwa perubahan yang terjadi dalam jumlah penyaluran kredit perbankan tidak memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan. Temuan empiris yang tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dapat dijelaskan dengan beberapa fakta dan bukti empiris, antara lain:

1. Selama periode 5 tahun dari tahun 2010-2014 berdasarkan data Bank Indonesia telah terjadi penurunan pertumbuhan kredit dari 24,6 persen pada tahun 2010 menjadi 24,09 persen tahun 2011 dan menjadi 20,61 persen pada tahun 2014. Sementara kinerja profitabilitas selama periode tersebut terlihat kecenderungan fluktuatif, dimana pada tahun 2010 ROA perbankan sebesar 9,33 persen naik menjadi 11,98 persen pada tahun 2012, dan kemudian turun lagi menjadi 11,85 persen pada tahun 2014 (**lihat Grafik 1.1**).
2. Kualitas penyaluran kredit yang disalurkan oleh perbankan didominasi kredit konsumsi yang sifatnya jangka pendek. Sedangkan untuk pertumbuhan kredit untuk kegiatan produktif yaitu kredit modal kerja dan investasi yang sifatnya jangka panjang tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan kredit konsumsi. Perbedaan pola penyaluran kredit perbankan antara kredit konsumsi (jangka pendek) dan kredit non-konsumsi (jangka panjang) tidak terlalu berdampak terhadap kinerja profitabilitas bank.
3. Pola penyebaran penyaluran kredit antar bank tidak merata, lebih dari 50 persen penyaluran kredit dikuasai oleh bank kelompok BUKU 4 atau bank yang bermodal di atas Rp. 30 triliun. Sampel bank yang menjadi objek penelitian tersebar pada tiga kelompok bank, yaitu bank BUKU 2, 3.
4. Sementara kinerja profitabilitas (ROA) antar kelompok BUKU bank tidak terlalu jauh berbeda. Jadi dengan pola penyaluran kredit antar bank yang timpang tidak berdampak terhadap ROA perbankan.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap volume penyaluran kredit (JPK), tetapi terhadap ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio CAR hanya memengaruhi perubahan kinerja profitabilitas perbankan. Permasalahan yang harus selalu menjadi prioritas dari bank adalah masalah permodalan. Rasio CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008). CAR bank yang semakin tinggi, menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR suatu bank tinggi, bank tersebut akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai. Modal memegang peran yang penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar. Rasio kecukupan modal bank atau CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan modal bank yang besar, maka ketika bank membutuhkan alokasi pembiayaan dana yang cukup besar untuk investasi dan penyaluran kredit, tidak akan mengganggu likuiditas bank. Kondisi ini demikian akan cenderung meningkatkan profitabilitas, selain akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Variabel Beban Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit (JPK) dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa jika rasio BOPO meningkat maka dampaknya jumlah penyaluran kredit meningkat dan implikasinya kinerja profitabilitas perusahaan meningkat. Variabel BOPO merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi perbankan. Efisiensi menjadi kata kunci dalam persaingan bisnis dewasa ini. Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan. Efisiensi bagi suatu bank merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya mewujudkan kinerja keuangan bank yang sehat dan berkelanjutan (Abidin dan Endri, 2009).

Pengukuran efisiensi bank dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja ini merupakan ukuran efisiensi yang biasa digunakan untuk menilai kinerja efisiensi perbankan (Wijayanto dan Sutarno, 2010). Semakin besar BOPO suatu bank menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank dan sebaliknya semakin kecil BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien, sehingga profitabilitas akan semakin tinggi. Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menjalankan usahanya.

Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit (JPK) dan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Bank Indonesia menaikkan ketentuan GWM akan berdampak terhadap peningkatan JPK dan implikasinya ROA perbankan mengalami kenaikan.

Variabel *Loan Deposits to Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit (JPK) dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa jika rasio LDR meningkat berarti jumlah penyaluran kredit perbankan bertambah banyak, tapi implikasinya kinerja profitabilitas perbankan (ROA) akan menurun. Hal ini disebabkan kalau perbankan terlalu ekspansif dalam penyaluran kredit dikhawatirkan kemungkinan terjadi kredit macet akan meningkat sehingga berdampak terhadap penurunan profitabilitas perbankan. Rasio LDR menunjukkan rasio antara kredit terhadap DPK, semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar DPK yang mampu disalurkan kredit.

Bunga kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan bank yang berasal dari bunga memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan bank. Kontribusi pendapatan dari bunga kredit sangat dipengaruhi oleh biaya dana sebagai sumber utama kredit dan juga kredit yang disalurkan. Pendapatan dari bunga kredit semakin menurun seiring dengan laju pertumbuhan kredit yang terus mengalami penurunan, karena kondisi ekonomi global maupun domestik yang masih belum mendukung perkembangan sektor riil. Spread merupakan selisih antara bunga kredit dengan bunga simpanan. Ketika harga dana menjadi semakin mahal dan pertumbuhan kredit melambat, maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan.

Variabel rasio kredit macet (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit dan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan dalam rasio NPL bank akan menurunkan volume penyaluran kredit dan berdampak buruk terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Perlambatan pertumbuhan kredit perbankan terkait dengan perilaku hati-hati perbankan dalam rangka mengendalikan rasio NPL di tengah melambatnya ekonomi domestik. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan risiko besar, akan cenderung tidak efisien sehingga akan memperbesar biaya, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya semakin kecil NPL maka cenderung bank semakin efisien sehingga profitabilitas akan meningkat. NPL yang kecil mengindikasikan kualitas kredit bank semakin baik.

Penyaluran kredit oleh bank mengandung risiko. Risiko kredit bagi perbankan adalah risiko kerugian yang mungkin diderita bank karena kegagalan counterparty memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Masyhud (2006), risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo. Artinya, jika bank memiliki debitur yang tidak mampu melunasi kembali pokok pinjaman, membayar bunga serta kewajiban lainnya, maka bank berhadapan dengan risiko kredit. Masyhud (2006), risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo.

Risiko ini dapat timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Risiko ini juga dapat terjadi karena kemampuan manajemen kredit yang kurang berhati-hati. Sehingga perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk collateral tetapi juga karakter dari debitur.

Indikator risiko kredit dapat diketahui dari NPL, dimana NPL mencerminkan risiko yang dihadapi perbankan. NPL yang besar menunjukkan risiko besar, akan cenderung bank tidak efisien (Carvalho dan Kasman: 2005). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, hal ini karena dengan NPL yang besar akan membuat beban risiko besar, sehingga cenderung bank tidak efisien (Carvalho dan Kasman: 2005). Semakin besar NPL menunjukkan bahwa manajemen kurang baik dalam pengelolaan kreditnya, yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Yuma. 2008). Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasinya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2010). Semakin besar NPL suatu bank maka semakin besar biaya cadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan suatu bank menurun sehingga akan menurunkan ROA.

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap JPK perbankan, dan sejalan dengan hipotesis 1.
2. CAR memengaruhi JPK perbankan secara positif tetapi tidak signifikan, sehingga tidak sejalan dengan hipotesis 2.
3. GWM memengaruhi JPK perbankan secara positif dan signifikan. Sejalan dengan hipotesis 3.
4. LDR berpengaruh positif terhadap JPK perbankan secara signifikan, dan sejalan dengan hipotesis 4.
5. NIM memengaruhi JPK perbankan secara negatif dan signifikan. Bukti empiris penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis 5.
6. NPL memengaruhi JPK perbankan secara negatif dan signifikan. Dan sejalan dengan hipotesis 6.
7. PDN memengaruhi JPK perbankan secara positif dan signifikan. sesuai dengan hipotesis 7.
8. Rasio BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN secara bersama-sama memengaruhi JPK perbankan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 8. Adapun koefisien determinasi yang disesuaikan menghasilkan angka sebesar 0.9692 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model yang digunakan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam JPK sebesar 96,92 persen. Untuk faktor internal bank atau variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan adalah variabel **NIM**, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel rasio **CAR**.
Berdasarkan estimasi terhadap masing-masing bank, menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki sensitifitas perubahan volume penyaluran kredit paling tinggi, sementara Bank Sinar Mas Tbk yang paling rendah.
9. BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA perbankan dan signifikan. Dan sejalan dengan hipotesis 9.
10. CAR memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan signifikan. Temuan empiris penelitian ini kontradiksi dengan hipotesis 10.
11. GWM memengaruhi ROA secara positif tetapi tidak signifikan. Dan tidak sejalan dengan hipotesis 11.
12. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan secara signifikan. Dengan ini sejalan dengan hipotesis 12.
13. NIM memengaruhi ROA perbankan secara positif dan signifikan. Ini sejalan dengan hipotesis 13.
14. NPL memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan tidak signifikan. Ini sejalan dengan hipotesis 14.
15. PDN memengaruhi ROA secara positif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 15.
16. JPK memengaruhi ROA positif tetapi tidak signifikan, hal ini tidak sejalan dengan hipotesis 16.
17. Seluruh variabel bebas terdiri dari JPK, BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN secara bersama-sama memengaruhi ROA secara signifikan. Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan menghasilkan angka sebesar 0.8438 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model *random effect* yang digunakan,

maka seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam ROA sebesar 84,38 persen.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan adalah variabel **NIM**, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel **JPK**. Berdasarkan estimasi terhadap masing-masing bank, menunjukkan bahwa PT. BPD Jawa Timur (BJTM) memiliki sensitifitas perubahan volume penyaluran kredit paling tinggi, sementara PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (BDNM) yang paling rendah.

6.2. Implikasi Penelitian

6.2.1. Implikasi Teoritis

1. Faktor internal NPL memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan secara negatif yang berarti bahwa semakin tinggi NPL suatu bank, maka semakin sedikit jumlah kredit yang akan disalurkan bank kepada kreditur. Hasil ini memberikan implikasi secara teori bahwa perbankan sebagai lembaga intermediasi, perlu melakukan kebijakan yang lebih hati-hati dalam penyaluran pembiayaan karena akan berdampak besar terhadap kemungkinan kredit macet. Hal ini disebabkan, antara lain; pertama, bank yang tidak efisien mempunyai masalah pengawasan biaya internalnya dan juga bermasalah dalam penilaian risiko kredit, maka dengan manajemen yang buruk menyebabkan biaya risiko kredit menjadi lebih besar. Kedua, utang yang jelek akan terjadi jika keadaan ekonomi kurang menguntungkan dan itu diluar kontrol bank, maka bank harus mengeluarkan lebih banyak sumber daya untuk merecover persoalan utang.
2. Faktor internal NIM memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan secara negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa semakin tinggi perbedaan tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga simpanan (*interest spread*) akan menyebabkan penyaluran kredit perbankan menjadi menurun.
3. Faktor internal BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.
4. Variabel CAR memengaruhi ROA perbankan secara negatif dan signifikan. Hasil ini berbeda dengan teori yang selama ini diyakini kebenarannya, yaitu jika CAR naik maka ROA juga akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan nasional lebih memperhatikan kinerja profitabilitas yang merupakan informasi yang positif bagi pemilik saham perbankan.

6.2.2. Implikasi Manajerial

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti selama periode penelitian, fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan masih stagnannya perekonomian disektor riil. Hal ini juga disebabkan penyaluran kredit ke pihak debitur yang masih kecil, oleh karena kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Sehingga pada prakteknya, bank-bank beralih pada sektor yang berisiko kecil seperti penempatan dana ke SBI, *fee based income*, obligasi rekap, dan lain-lain yang tidak dibahas.
2. Pengelola bank perlu melakukan kebijakan yang lebih hati-hati dalam penyaluran pembiayaan karena akan berdampak besar terhadap kemungkinan kredit macet. Bagi OJK, juga perlu melakukan pengawasan terhadap jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan nasional untuk menghindari kemungkinan terjadi keruntuhan bank.
3. Pengaruh LDR yang negatif terhadap ROA menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan

laba bank. Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit. Dengan tingginya penyaluran kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga adalah merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80%-110%). Dengan optimalnya LDR maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan. Kemudian bagi pihak investor, LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya. Semakin likuid suatu bank, maka dapat disimpulkan kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia) merupakan salah satu faktor yang menentukan bahwa bank tersebut sehat atau tidak, sehingga diharapkan BI selalu memantau LDR perbankan yang tercatat di BEJ agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat meningkat.

4. Pengelola bank harus tetap mempertahankan rasio CAR yang tinggi karena berdampak terhadap kenaikan harga saham di bursa. Bagi investor, rasio CAR yang tinggi menjadi pertimbangan dalam pemilihan saham bank yang tercatat di bursa efek Indonesia karena CAR yang tinggi menjadi bekal pengaman perbankan dalam menyerap potensi risiko yang timbul, terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
5. Rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti tingkat kecukupan modal suatu bank merupakan faktor penting yang harus dipenuhi. Dengan tercukupinya modal suatu bank (standart yang ditetapkan BI minimal 8%), maka diharapkan kerugian-kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Sehingga dengan terserapnya kerugian-kerugian tersebut, maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti. Bagi pihak emiten (manajemen perusahaan) merujuk pada penelitian ini, diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga pada akhirnya dengan tercukupinya tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat. Kemudian bagi investor, rasio CAR dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya.
6. Variabel NIM memengaruhi ROA perbankan secara positif dan signifikan. Jadi semakin tinggi rasio NIM maka akan menyebabkan semakin tingginya rasio ROA. Bagi pihak emiten (pihak manajemen bank), rasio NIM menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio NIM ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut. Sehingga sebaiknya pihak emiten (manajemen perusahaan) harus selalu menjaga agar rasio NIM berada pada posisi yang tinggi, sehingga laba yang diperoleh juga akan tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat. Kemudian bagi pihak investor, rasio NIM dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut memperoleh pendapatan bunga bersihnya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi ke bank tersebut. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia dan OJK) diharapkan memacu bank-bank (khususnya perbankan yang tercatat di BEI) untuk lebih giat melakukan ekspansi kredit, sehingga pendapatan bunga bersih yang

- diperoleh bank akan semakin tinggi. Dengan tingginya pendapatan bunga, maka dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat.
7. Variabel BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA perbankan dan signifikan. Jadi semakin besar rasio BOPO suatu bank, maka semakin kecil tingkat rasio ROA atau dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut akan turun. Dengan demikian bagi emiten, pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Kemudian bagi investor, rasio ini perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangannya dalam menentukan strategi investasinya. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia dan OJK) diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio BOPO bank- bank yang berada dalam pengawasannya agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat selalu meningkat.
 8. Faktor-faktor internal bank yang terdiri dari; rasio BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN secara bersama-sama memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan (JPK). Berdasarkan pengujian *goodness-of-fit* yang diukur koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 *adjusted*) menghasilkan angka sebesar 0.9692 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model yang digunakan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam jumlah penyaluran kredit sebesar 96,92 persen. Untuk faktor internal bank atau variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan adalah variabel **NIM**, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel rasio **BOPO**.
 9. Seluruh variabel bebas yang terdiri dari; JPK, BOPO, CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan PDN secara bersama-sama memengaruhi ROA secara signifikan. Untuk pengujian *goodness-of-fit* yang diukur dengan koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 *adjusted*) menghasilkan angka sebesar 0.8438 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model *fixed effect* yang digunakan, maka seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam ROA sebesar 84,38 persen. Untuk faktor internal bank atau variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan adalah variabel **NIM**, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel rasio **LDR**.
 10. Sebagai sebuah fact finding adalah dilihat dari pola hubungan variabel JPK pada model pertama menjadi variabel dependen tidak memengaruhi atau tidak berperan terhadap ROA. Ini berarti bahwa perubahan penurunan perkembangan penyaluran kredit yang terjadi selama periode penelitian dalam tidak memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan, dimana ROA berfluktuatif atau tidak konsisten dalam pertumbuhannya.

6.3. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel independen yang memengaruhi jumlah penyaluran kredit dan implikasinya terhadap *return on asset* (ROA) perbankan mencakup jumlah yang terbatas dari faktor internal saja, sementara banyak faktor lain yang potensial dapat memengaruhi jumlah penyaluran kredit dan ROA bank, terutama faktor eksternal (variabel makroekonomi dan spesifik Industri).
2. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang memiliki kelemahan bahwa model ini tidak mempertimbangkan bahwa rata-rata (*mean*) dan varian konstan sepanjang waktu sehingga hasil estimasinya menjadi tidak stabil.
3. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada bank yang tercatat di bursa efek Indonesia, yaitu 20 bank umum yang juga merupakan bank dengan total aset yang terbesar.

4. Periode waktu penelitian hanya 5 tahun dari 2010 sampai 2014, tetapi dengan menggunakan model regresi data panel jumlah observasi penelitian menjadi lebih banyak.

6.4. Saran Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambah faktor internal yang lain dan eksternal, sehingga kita mendapatkan informasi yang lebih lengkap perihal determinan jumlah penyaluran kredit dan implikasinya terhadap ROA bank. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi jumlah penyaluran kredit dan ROA bank, dapat dikelompokkan dalam faktor makroekonomi dan spesifik industri perbankan. Faktor makroekonomi, antara lain; pertumbuhan PDB, perubahan Nilai Tukar (Kurs), suku bunga, dan tingkat inflasi. Sementara faktor spesifik industri perbankan, antara lain; perubahan kebijakan regulator perbankan (BI, OJK dan LPS), struktur pasar perbankan, dan persaingan antar bank. Sementara untuk faktor internal yang belum tercakup antara lain; *corporate governance*, manajemen risiko, struktur kepemilikan bank, strategi pengembangan bank, dan LPS, dan efisiensi bank.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan model regresi data panel kointegrasi yang mempertimbangkan bahwa rata-rata (*mean*) dan varian konstan sepanjang waktu sehingga hasil estimasinya diharapkan menjadi lebih baik.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel bank yang lebih banyak dengan menambahkan bank-bank lain yang belum tercatat di bursa efek Indonesia. Disamping itu, dapat dikembangkan juga dengan memasukkan penyaluran pembiayaan kredit oleh perbankan syariah, sehingga dimungkinkan melakukan perbandingan determinan kredit perbankan dan implikasinya terhadap profitabilitas antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
4. Penelitian ini dapat juga dikembangkan dengan menambah periode waktu yang lebih panjang, misalnya determinan penyaluran kredit perbankan dan implikasinya terhadap profitabilitas selama periode waktu lebih dari 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangun Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 11 (2)
- Abreau, Margasidd. 2000. *Commercial Bank Interest Margin and Profitability: evidence for Some EU Countries*. Libia.
- Akhtar, M F. Khizer Ali. Shama Sadaqat. 2011. Factors Influencing The Profitability on Conventional Bank of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 66
- Ail, Naser, Mohammad Ahmadi and Ma'someh Emami. 2013. The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4 (6): 16241631.
- Al Haq, M. Taufeni, T dan Desmiyati. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*: 1-15
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia, 2004.
- Alwi, Syarifudin, 2005. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Amao, J.O. 2013. Determinants of Credit Demand among Arable Crop Farmers in Odo-Otin Local Government Area of Osun State, Nigeria. *American-Eurasian J. Agric. & Environ. Sci.*, 13 (10): 1382-1389, 2013. ISSN 1818-6769.
- Ankilo, A. Enisan., Oni, I. Oluwafeni, 2015. Determinants of Bank Credit Growth in Nigeria 1980-2010. *European Journal of Sustainable Development*, 4, 1, 23-30. ISSN: 2239-5938.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan eViews*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*". Yogyakarta, UII
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Arisandi. 2008. Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. *Artikel Manajemen Perbankan*. Jakarta, Universitas Guna Dharma.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.
- Bank Indonesia. 2010. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 sebagaimana diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. 1986. The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173-1182.
- Bebchuck, Lucian; Kraakman, Reiner; dan Triantis, George. 1999. "Stock Pyramids, Cross-Ownership, and Dual Class Equity: The Creation and Agency Costs of Separating Control from Cash Flow Rights", *NBER Working Paper No.6951*.
- Berrios, Myrna R. 2013. The Relationship Between Bank Credit Risk and Profitability and Liquidity. Modern Hairstyling Institute. *Journal Business and Finance, Vol. 7, No.3*.
- Bhattacharya, S. 1979. "Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird-in-the-hand Fallacy". *Bell Journal of Economics* 10 (1979), pp.259-270.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional *Akuntansi VIII Solo 15-16 September*.
- Brigham, Eugene F, dan Houston Joel F. 2013. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Jakarta, Salemba Empat.
- Buchory HA. 2014. Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function. *International Journal of Business, Economics and Law* 6(24):1-22.
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Krefit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Carvalho, O & Kasman, A. 2005. Cost Efficiency in the Latin American and Caribbean Banking System. *Journal of International Financial Market Institutions and Money*, 15.
- Chen, C, R, dan Steiner, T.L. 1999. Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy, *Financial Review no. 34*, pp. 119-136.
- Claeys, S dan Vander, R, V. 2008. "Determinants of Bank Interest Margins in Central and
Claessens, S, S.Djankov, J.P.H.Fan dan L.H.P. Lang. 2000. "Expropriation of Shareholders: Evidence from East Asia. *Work Paper no.2088*, World Bank.
- Cruthley, C. E dan R.S. Hansen. 1989, "A Test Of Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends, *Financial Management*, 36-46.
- Danistyoy, Gerry. 2009. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Kredit UMKM di Indonesia. *Jurnal Departemen Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- De Jong, Abe dan Ronald Van Dijk. 1999. "Determinants of Leverage and Agency Problems", *Proceedings of Seminars at Tilburg University*.

- Demirque-Kent dan Huizinga. 1999. "Financial Structure and Bank Profitability", *World Bank*, Mimeo.
- Desairque-Kent., Huizinga. 1999. *Financial Statement and Bank Profitability*. World Bank, Mimeo.
- Devitra, Joni. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan dan Estimasi Efisiensi Return Saham: Studi Empirik Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011", *Finance and Banking Journal*, Vol. 15, No. 2013, page 38.
- Djumhana, Muhammad. 2006. *Hukum Perbankan Di Indonesia*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Bogor Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Elviani, Sri. 2010. Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*: 9711000.
- Ellili, Nejla. 2011. "Examining The Capital Structure Determinants: Empirical Analysis of Companies Traded on Abu Dhabi Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*, Euro Journal Publishing.
- Endri dan Abidin. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 11 No.1, ABFI Institute Perbanas, Jakarta.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review", *Academy of Management Review* 14 (Jan) : 57-74.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 (3) Juli – September 2013
- Faiz, Ihda A. 2010. "Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global". *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*. Vol 4, No. 2.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan Kelima, Bandung: Alfabeta.
- Fransisca dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi 6*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- G,A, Diah Utari dan Trinitil, Arimurti. 2012. Pertumbuhan Kredit Optimal dan Kebijakan Makroprudensial untuk Pengendalian Kredit. *Working Paper Bank Indonesia*. WP/12/2012/Desember 2012.
- Galih, Tito Aditya. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia. *Jurnal pada Universitas Diponegoro*.
- Gasbarro, Dominic; I Gde Made Sadguna; Zumwalt, J Kenton. 2002. The Changing Relationship Between CAMEL Ratings and Bank Soundness during the Indonesian Banking. *Review of Quantitative Finance and Accounting*; Nov 2002.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Grasindo.
- Gunadi, Imam dan Harun, Cicilia A. 2011. Revitalising Reserve Requirement in Banking Model: An Industrial Organisation Approach. *Occasional Paper* No.51. Kuala Lumpur, Malaysia: The South East Asian Central Banks (SEACEN) Research and Training Center (The SEACEN Centre).

- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Haneef, Shahbaz., Ramzan, Muhammad., Rama, Mansoor Ali., Ishaq, Hafiz Muhammad dan Karim, Yasir. 2012. Impact of Risk Management Non Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *Intenational Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No.7 April.
- Haryati, Sri. 2001. "Analisis Kebangkrutan Bank", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.16, No.4, pp.336-345.
- Hasan HA. 2006. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Kesehatan Bank dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit BPR (Studi Kasus Pada BPR X di Sulawesi Selatan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution. 2009. Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Universitas Sumatera Utara*
- Herawati, Vinola. 2008. "Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 23-24 Juli.
- Hermawan, Soebagio. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan Di Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal*.
- Holthausen, R.W, D.F.Larcker and R,G, Sloan. 1995. "Annual Bonus Schemes and Manipulation of Earnings", *Journal of Accounting and Economics (August): 77-117*.
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman; Muhari, Syafaat. Efficiency of the Sharia Rural Bank in Indonesia Lead to Modified Camel. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*.
- Hutagalung., Djumahir., Ratnawati. 2011. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 11 (1)
- Idroes, Ferry N. 2008. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Igan, Deniz O. Tamirisa Natalia. 2007. Credit Growth and Bank Soundness in Emerging Europe.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- James, C. 1987. "Some Evidence on the Uniqueness of Bank Loans". *Journal non Financial Economics* 19 (December 1987), pp. 217-235.
- Jensen, Michael and William Meckling. 1978. "Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (1978), 3.
- Jensen, Michael C. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers. *American Economic Review* 76: 323-329.

- Jensen, M.C, and K.J. Murphy. 1990. "Performance Pay and Top-Management Incentives", *Journal of Political Economy* 98/2 : 225-264.
- Jöreskog, K. G., & Sörbom, D. 1996. LISREL 8: *Structural equation modeling*. Chicago: Scientific Software International.
- Joseph, Mabvure Tendai, Gwangwava Edson, Faitira Manuere, Mutibvu Clifford, and Kamoyo Michael. 2012. Non Performing loans in Commercial Banks: A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 4(7), pp: 467-489
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010.
- Kenny, D. A., Kashy, D. A., & Bolger, N. 1998. Data analysis in social psychology. In D. Gilbert, S. T. Fiske, & G. Lindzey (Eds.), *The handbook of social psychology* (4th ed., Vol. 1, pp. 223-265). New York: McGraw-Hill.
- Keynes, John Maynard. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. New York: MacMillan.
- Kontan. 2010. *BI Ubah Aturan GWM untuk Picu Kredit*. 7 Januari 2010.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kusnandar E. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi pada Pascasarjana Universitas Indonesia*.
- La Porta, R. F. Lopez, de-Silanes, A. Shleifer dan R. Vishny. 1999. "Corporate Ownership Around the World", *Journal of Finance* 59 (April 1999), pp. 54: 471-518.
- La Porta, R. F. Lopez, de-Silanes, A. Shleifer dan R. Vishny, "Agency Problems and Dividend Policies around The World", *Journal of Finance* 55 (February 2000), pp. 1-34.
- Leland, Hayne dan David Pyle. 1977. "Information Asymmetries, Financial Structure and Financial Intermediation", *Journal of Finance* 41, 93-105.
- Lintner, J. "Distibution of Incomes of Corporations among Dividends, Retained Earnings, and Taxes, " *American Economic Review* 46 (May 1956), pp. 97-113.
- M. A. Akudugu. 2012. "Estimation of the Determinants of Credit Demand by Farmers and Supply by Rural Banks in Ghana's Upper East Region", *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, Vol. 2, No. 2, pp. 2012.
- Mabruroh. 2004. "Manfaat dan Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan", *Jurnal Benefit*, Vol. 1.
- MacKinnon, D. P., Lockwood, C. M., Hoffman, J. M., West, S. G., & Sheets, V. 2002. *A comparison of methods to test mediation and other intervening variable effects*. *Psychological Methods*, 7, 83-104.
- Mahadwartha, P. A. 2002. Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Interdependensi antara Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, *Simposium Nasional Akuntansi V Ikatan Akuntan Indonesia* 635-647.
- Mahadwartha, P. A. 2004. Pengawasan dan Pengikatan Berbasis Kepemilikan Institusional Internal, Gajah Mada University, *Dissertation*, Unpublished.
- Mahardian. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Perbankan, Indonesia. *Jurnal pada Universitas Diponegoro*.

- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Mahrinasari. 2003. *Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung, Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 8, No.3.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total asset kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol, 14, No, 1, Juli. 2005.
- Masyhud Ali. 2006. Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. PT. RajaGrafindo Persada.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006), Denpasar, Universitas Udayana. *Buletin Studi Ekonomi*. 2007.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12 (1)
- Miller, S. M, and Novlas, A.C. 1996. "The Technical Efficiency of Large Bank Productio", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 20, Hal. 495-509.
- Mintarti, Sri. 2008. "Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Publik Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 Mei 2009, page 346-358.
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. "Pro-cyclical management of non-performing loans by the Indian public sector banks". *BIS Asian Research Papers*, Juni
- Morck, Nakamura dan Shivdasani. 1988. "Management Ownership and Market Valuation: An Empirical". *Journal of Financial Economics*. 20, pp. 293-315.
- Mukhlis. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans Pada Bank BRI, pada Periode 2008-2010. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Muhammad, Kholiq Mahfud dan Millatina Arimi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Volume 1, No.2, Universitas Diponegoro.
- Mulyono., Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan*, Yogyakarta, Rineka Cipta.
- Murphy, J.K. 1985. "Corporate Performance and Managerial Remuneration: An Empirical Analysis", *Journal of Accounting and Economics* 7: 11-42.
- Nachrowi, D Nachrowi, dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Natalina, Ary.Pratiwi, Widi. Nariya, Andi. 2012. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, Tbk. *UG Jurnal* Vol 6 (12)
- Nawaz, M. et al. 2012. Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4 (7)
- Noman, Abu Hanifa Md, Perfin Sajeda, Chowdhury Mustafa Manir. 2015. The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh. *Global Journal of Management and*

- Obamuyi, Tomola Marshal. 2013. Determinants of Banks' Profitability in A Developing Economy: Evidence From Nigeria. *Journal Organizations and Markets in Emerging Economies*. Vol. 4, No.2 (8).
- Okamoto, Geoffrey W.S. 2011. *The Effect of Bank Reserve Requirements on Lending Volume and Interest Rates Faced by Borrowers*. Georgetown University.
- Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestu. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2011). Universitas Diponegoro. *Journal Of Management*. Vol. 1, 2012.
- Pradana Y, Sampurno RD. 2013. Analisis Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan Faktor Eksternal Perbankan terhadap Volume KPR pada Bank Persero Periode 2008-2012. *Diponegoro Journal of Management* 2(3):1-15.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyakuran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal*. Universitas Sumatra Utara.
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Gunadarma University E-Paper*. <http://papers.gunadarma.ac.id/>. Diakses tanggal 7 April 2014.
- Purbaningsih, Yoppy Palupi. 2014. *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*.
- Puri, Swati. 2013. "An Analysis of Financial Performance of Selected Public and Private Sector Commercial Banks from 2009-2013 Using Camel Framework". *Journals*. ISSN (Print):2279-0896, (Online):2279-090X.
- Purnamawati, Gusti Ayu. 2014. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global (2009-2012). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18, No.2 Mei 2014.
- Puspitasari, Nita. 2009. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia Periode 2004-2008: Perbandingan CAR, NPL, LDR, EATAR, BOPO, dan, ROA. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadharma.
- Rabab'ah, Mwafag. 2015. Factors Affecting the Bank Credit: An Empirical Study on Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 7, No. 5.
- Rahim, Rida dan Yuma, Iripa. 2008. Analisa Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 4 (3)
- Rangga, Dias Satria dan Subegti, Bagus. 2010. Determinasi Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- R,A Ololade dan F.I, Olagunju. 2013. Determinants of Access to Credit among Rural Farmers in OyoState, Nigeria. *Global Journal of Science Frontier Research Agricultural and Veterinary Science*, Vol 13, Issue 2.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2005. *Ekonomi Makro : Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Pokok Perbankan No.14 Tahun 1967 dan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.*
- Rivai, Veithzal dan Arifiandy Permata Veithzal, 2005. *Credit Management Handbook*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan: Dari Teori ke Aplikasi*, Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.
- Roring GDJ. 2013. Analisis Determinan Penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)* 1(3):30–38.
- Rosana. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Rati, Non Performing Loan, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Pada Universitas Terbuka Jakarta.*
- Rosidah, Euis dan Rini Mufliah. 2009. Pengaruh Biaya Dana Bank dan Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas, *Jurnal Akuntansi*, FE Universitas Siliwangi.
- Ross, Stephen A. 1977. "Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach", *Bell Journal of Economics* 8.
- Safitri, Anna dan Lubis. 2009. Pengaruh Debt to Total Assets, Quick Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment Debitur Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT BNI (persero) Tbk, *Jurnal Akuntansi* 26, Medan, Fakultas Ekonomi Univesitas Sumatra Utara.
- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006 - 2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*
- Saryadi. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa). *Jurnal Administrasi Bisnis* Fisip, Universitas Diponegoro.
- Sarwono, Jonathan dan, N.S, Hendra. 2014. *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sentausa, Sentot A. 2009. *Perbankan Minta BI Mempermudah Aturan*, Kompas.com.
- Setiawati, Mega Suci. 2012. Pengaruh Giro Wajib Minimum, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Periode 2008-2010. *Universitas Negeri Malang*. http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi_pembangunan/article/view/20839, diakses 18 Mei 2014.
- Setyapurnama, Yudi Santara dan A.M. Vianey Norpratiwi. 2006. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Peringkat Obligasi dan Yield Obligasi", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol:7, No.2. Agustus 2007: 107-108.
- Shleifer, A dan R.W. Vishny. 1997. "Large Shareholders and Corporat Control", *Journal of Political Economy*, 96, 461-488.
- Siagian, Dergibson dan Sugianto. 2000. *Metode Statistika dan Ekonomi*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Dasar-dasar Teknik Manajemen Kredit*, Bina Aksara, Jakarta.
- Smith, Adam. 1776. *Wealth of Nation*.
- Soedarto M. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi* pada Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif*. Fakultas Eonomi, Universitas Gajah Mada. BPFE, Yogyakarta.
- Subandi dan Ghozali, Imam. 2013. Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17 (1) Januari.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 (2)
- Sudiyatno, B dan Fatmawati, A. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9 (1).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto. 2007. *Analisis Kredit Bank Umum*, Jakarta: PT, Damar Mulia Pustaka.
- Sutojo, Siswanto. 2008. Menangani Kredit Bermasalah, Jakarta: PT, Damar Mulia Pustaka.
- Sukirno, Sudono. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suindrawati, Lilis dan Aisjah Siti. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit, Non Performing Loan terhadap Total Kredit yang Disalurkan (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Susilo, Sri, Sigit., Triandu, dan Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Salemba Empat.
- Tan, Tatum Blaise Pua. 2012. Determinants of Credit Growth and Interest Margins in the Philippines and Asia
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : UPP UMP YKPN.
- Triasdini, Himasniar. 2010. Pengaruh CAR, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). *Jurnal* pada Universitas Diponegoro Semarang.
- Trimulyanti, Iseh. 2013. Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat, Kota Semarang, Periode 2009-2012). *Jurnal FEB Akuntansi*, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Usman, Bachtiar. 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank Bank di Indonesia", *Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, April.

- Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*. Vol.3 (1)
- Utari G.A Diah; Arimurti, Trinil dan Kurniati, Ina Nurmalia. 2012. Pertumbuhan Kredit Optimal dan Kebijakan Makroprudensial untuk Pengendalian Kredit. *Working Paper Bank Indonesia* WP/12/2012 Desember 2012.
- Yuda, I Made Pratista dan Meiranto, Wahyu. 2010. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan* (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Semarang. *Jurnal* pada Universitas Diponegoro.
- Yulhasnita. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal* pada Universitas Riau.
- Yuliani. 2007. ‘Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta’, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No. 10, Hal. 15-43.
- Yuwono, Febry Amithya. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, Studi Empiris Bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal pada Universitas Diponegoro*.
- Warjiyo, P. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Mei 2004.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra Merger di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2002, Hal 24-39.
- Wijayanto, Andi dan Sutarno. 2010. Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14 (1) Januari.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

01. Nama Lengkap : Ir. Maya Syafriana Effendi, MM
 02. NIDN : 0301057001
 03. No.KTP : 3171054105700002
 04. Dosen Sertifikasi dengan No. Sertifikat : 091157705821
 05. Status Dosen (tetap/tidak tetap) : Dosen Yayasan Tetap
 06. Tempat/Tanggal Lahir : Cikarang, 1 Mei 1970
 07. Jenis Kelamin : Perempuan
 08. Status : Menikah
 09. Alamat Lengkap : Jl. Percetakan Negara VII-A No. 42
 RT/RW 012 / 004 Kel. Rawasari,
 Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10570
 10. No. HP : 0813 988 988 20 / 0858 144 8888 2
 11. Pendidikan S-1
 1) Jenjang Pendidikan : Sarjana Pertanian
 2) Bidang Keilmuan : Sosial Ekonomi Pertanian
 3) Nama PT Almamater : IPB – Bogor
 12. Pendidikan S-2
 1) Jenjang pendidikan : Magister Manajemen
 2) Bidang keilmuan : Manajemen Keuangan
 3) Nama PT Almamater : UPI – Y.A.I
 13.a. Pendidikan S-3
 1) Jenjang Pendidikan : Doktorat (Dalam Penyelesaian)
 2) Bidang keilmuan : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
 3) Nama PT Almamater : Universitas Negeri Jakarta
 13.b. Pendidikan S-3
 1) Jenjang Pendidikan : Doktorat Ilmu Manajemen
 2) Bidang keilmuan : Manajemen (Manajemen Keuangan)
 3) Nama PT Almamater : Universitas Persada Indonesia – Y.A.I
 Jakarta
 14.a. Jabatan Fungsional : Lektor
 14.b. Kelompok peneliti : Sosial dan Ekonomi
 15. Keahlian
 1) Bidang Keahlian : Penelitian
 2) Pengalaman Kerja di bidang tsb : 1996-2015

16. Pengalaman Mengajar (Sejak Th 1994)

| No | Mata Kuliah | Program Studi |
|----|----------------------------------|---|
| 1. | Sosiologi Pedesaan | Pertanian UPI YAI |
| 2. | Ekonomi Pertanian | Pertanian UPI YAI |
| 3. | Matematika Ekonomi (Koordinator) | Ekonomi Akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI STIE PPI Cikupa STIE YAI |

| | | |
|-----|--|--|
| 4. | Matematika Bisnis | Ekonomi Akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI STIE YAI ESQ Business School |
| 5. | Statistik I (Statistik Deskriptif) (Koordinator) | Ekonomi akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI FIKOM UPI YAI Universitas Islam Attahiriyah (S2) STIE PPI Cikupa |
| 6. | Statistik II (Statistik Inferensial) (Koordinator) | Ekonomi Akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI STIE YAI ESQ Business School |
| 7. | Metode Penelitian Akuntansi Metode Penelitian Bisnis (Koordinator) Metode Penelitian | Ekonomi akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI FIKOM UPI YAI Universitas Islam Attahiriyah (S2) |
| 8. | Operasi Riset | Ekonomi akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI |
| 9. | Sumber Daya Manusia | Ekonomi Manajemen YAI |
| 10. | Mikro Ekonomi | Ekonomi Manajemen YAI |
| 11. | Makro Ekonomi | Ekonomi Manajemen YAI |
| 12. | Manajemen Keuangan | Ekonomi Akuntansi YAI Ekonomi Manajemen YAI |
| 13. | Manajemen Operasional Program Pasca Sarjana | Ekonomi Manajemen YAI |
| 14. | Statistika Pendidikan lanjut | S2 Universitas Islam Attahiriyah |
| 15. | Metode Kuantitatif | S2 Universitas Islam Attahiriyah |
| 16. | Statistika Penelitian dan Metode Penelitian Lanjutan | S2 MAKSI STIE YAI |

17. Pengalaman Membimbing Skripsi Mahasiswa

| No | Jenis Kegiatan | Status keikutsertaan | Waktu Pelaksanaa n |
|----|---|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pembimbingan Mahasiswa Pertanian UPI YAI | Pembimbing utama | 1996-1997 |
| 2. | Pembimbingan Mahasiswa Ekonomi Manajemn UPI YAI | Pembimbing Teknis | 2001-2005 |
| 3. | Pembimbingan Mahasiswa Ekonomi Manajemen UPI YAI | Pembimbing Materi | 2006- Sekarang |
| 4. | Penguji Mahasiswa Ekonomi Manajemen UPI YAI | Penguji | 2006- Sekarang |
| 5. | Pembimbingan dan Penguji Mahasiswa S2 Universitas Islam Attahiriyah | Pembimbing Utama dan Penguji | 2006-2010 |

18.a. Penelitian diterbitkan

| No | Judul Penelitian | Tahun | Keterangan | Penerbit |
|----|---|-------|------------------------|-------------|
| 1. | Kajian Sumberdaya Manusia Transmigrasi dan Potensi Pengarahannya Transmigrasi di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat (anggota peneliti) | 2012 | ISBN 978-602-957430-5 | Kepel Press |
| 2. | Manajemen Pembangunan Kota Terpadu Mandiri Belitang (anggota peneliti) | 2013 | ISBN 978-602-9374-93-3 | Kepel Press |
| 3. | Kontribusi Sumberdaya Manusia Transmigrasi Dalam Pembangunan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan (Sebagai Anggota/Kontributor dari 2 orang) | 2014 | ISBN 978-602-1228-63-0 | Kepel Press |

18.b .PENELITIAN DAN PEDOMAN TIDAK DITERBITKAN

| No | Judul Penelitian | Tahun | Institusi | Keterangan |
|----|---|-------|-------------|--|
| 1 | Analisis Proses Pelayanan dan Pengaruhnya Pada Kepuasan Pelanggan, Studi kasus Pada CV. Utama Motor di Jakarta, selama 4 bulan: Maret – September 2009 | 2009 | UPI – Y.A.I | Narasumber dan Peneliti Bid. Ekonomi |
| 2 | Analisis Kegiatan Periklanan Terhadap Penjualan Pada PT Unilever Indonesia Tbk, selama 5 bulan: Desember 2009 – April 2010 | 2010 | UPI – Y.A.I | Narasumber dan Peneliti Bidang Ekonomi |
| 3 | Efektivitas Penerapan Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Waskita Karya Jakarta, selama 4 bulan : Mei – Agustus 2011 | 2011 | UPI – Y.A.I | Narasumber dan Peneliti Bidang Ekonomi |
| 4 | Analisis Kualitas Pelayanan dan kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas konsumen Pada Hypemarket Store (Carrefour), selama 4 bulan : September – Desember 2011 | 2011 | UPI – Y.A.I | Narasumber dan Peneliti Bidang Ekonomi |
| 5 | Analisis Diversifikasi dan Kualitas Produk dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Adidas Cabang Senayan City, selama 5 bulan: Januari – April 2012 | 2012 | UPI – Y.A.I | Narasumber dan Peneliti Bidang Ekonomi |

19. Pengabdian pada Masyarakat

| No | Tanggal | Nama Kegiatan | Tempat Kegiatan | Keterangan |
|----|-----------|---|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1 | 2008-2009 | Tutor Paket C Setara SMA di PKBM 16 Cempaka Putih Jakarta Pusat . Mengajar: Matematika, B.Ingggris, Manajemen | PKBM-16 Cempaka Putih Jakarta Pusat | Tutor, Narasumber dan Peneliti |
| 2 | 2009-2010 | Tutor Paket C setara SMA di PKBM 16 Cempaka Putih Jakarta Pusat. Mengajar: Matematika, B.Ingggris dan Ekonomi | PKBM-16 Cempaka Putih Jakarta Pusat | Tutor, Narasumber dan Peneliti |
| 3 | 2010-2011 | Tutor Paket C di PKBM Negeri 16 Cempaka Putih Jakarta Pusat . Mengajar: Matematika, B.Ingggris. | PKBM-16 Cempaka Putih Jakarta Pusat | Tutor, Narasumber dan Peneliti |
| 4 | 2010 | Pelatihan Cara Mudah Belajar | Pesantren Al- | Tutor, Narasumber |

| | | | | |
|----|-----------|--|---|-------------------------|
| | | Pelajaran Matematika Pada Siswa Pesantren Al-Aqsha Kelapa Gading Jakarta Utara | Aqsha, Kelapa Gading 1 bulan (masa tugas: Maret 2011) | dan Peneliti |
| 5 | 2011 | Penigkatan Potensi Diri Melalui Pembelajaran Administrasi Keuangan Bagi Usaha Mikro dan UKM di Kel.Tengah (Pela-tihan dan Penyuluhan) | Kelurahan Tengah Jakarta Timur 21 Januari - 8 Maret 2012 | Narasumber Dan Peneliti |
| 7 | 2012 | Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Bisnis Rumahan Kelurahan Bakti Jaya Depok | Kelurahan Bakti Jaya Depok tanggal 21 dan 25 Juni 2012. | Narasumber Dan Peneliti |
| 8 | 2014/2015 | Memberi Pelatihan: Pemberdayaan Pemuda Dalam Membangun Ekonomi Kreatif PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Pulo Gebang Cakung, Jak-Tim | Kelurahan Pulo Gebang Cakung, Jak-Tim tanggal 15 Januari 2015 | Narasumber Dan Peneliti |
| 9. | 2014/2015 | Memberi Pelatihan dan Penyuluhan: Pemanfaatan Aplikasi Internet Dalam Bidang Ekonomi Keluarga, di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. | Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, tanggal 4 - 5 Desember 2014 | Narasumber Dan Peneliti |

19. Pengalaman Kerja Lainnya

| | | |
|-----------------|--|---|
| 2015 - Sekarang | ESQ Bussiness School | Dosen Luar Biasa pada Program Studi Manejemen Bisnis, mengampu mata kuliah : - Matematika Bisnis - Statistik Inferensial - Manajemen Jaringan - Metode Riset Bisnis |
| 2013 - 2016 | STIE PPI Cikupa | Dosen Luar Biasa pada Program Studi Manejemen Bisnis, mengampu mata kuliah : - Matematika Ekonomi - Statistik Inferensial |
| 2008 – 2015 | UNIAT (Islam University At-Tahirriyah) | Dosen Luar Biasa pada Program Studi Master Pendidikan Agama, mengampu mata kuliah : - Statistik Pendidikan - Metodologi Penelitian |
| 2003 – 2006 | LAP – Trisakti (Lembaga Administrasi Perusahaan) | Dosen Luar Biasa, mengampu mata kuliah: - Metodologi Penelitian |
| 1997 – 2001 | Sanwa Indonesia Bank Jakarta. | - Management Trainee : Sept 1997 - Juni 1998 - Supervisor of Credit & Remedial Dept : Juni 1998 – Nov 2000. - Officer of Bills Dept.: Nov 2000 – 28 Sept 2001 |